

**LAPORAN**  
**PRAKTIK KERJA LAPANGAN**  
**AKUNTANSI PIUTANG USAHA PT. GARAM (PERSERO) SURABAYA**

**Disusun untuk memenuhi sebagian syarat  
guna memperoleh sebutan Ahli Madya (A.Md)**

**Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**ELVIANA JERERI PRATIWI**

**NIM : 041310113048**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI**  
**FAKULTAS VOKASI**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2016**



LAPORAN  
PRAKTIK KERJA LAPANGAN

AKUNTANSI PIUTANG USAHA PT. GARAM (PERSERO) SURABAYA

Disusun oleh :

**ELVIANA JERERI PRATIWI**

NIM : 041310113048

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing



Dra. Yustrida Bernawati, M.Si., Ak

NIP. 196504301991012001

Tanggal, 6-6-2016



Amalia Rizki, S.E., M.Si., AK.

NIP. 197604122003122003

Tanggal, 6/6/2016

Kabag Akuntansi PT. Garam (Persero)



Slamet Purwadi

Tanggal, 06-06-2016

**LEMBAR ORISINILITAS  
PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

Saya Elviana Jereri Pratiwi (041310113048), menyatakan bahwa :

1. Laporan PKL ini asli dan benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain.
2. Dalam laporan PKL ini terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan mata kuliah yang telah lulus karena karya tulis ini, serta sanksi-sanksi dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga Surabaya.

Surabaya, 02 Juni 2016



Elviana Jereri Pratiwi

041310113048

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan dengan judul “Akuntansi Piutang Usaha PT. Garam (Persero) Surabaya” ini dengan tepat waktu dan tanpa halangan yang berarti.

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik Program Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya.

Selama proses penyelesaian laporan Praktik Kerja Lapangan ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kemudahan, dan kelancaran dalam proses penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini.
2. Bapak Dr. H. Widi Hidayat, M.Si., Ak., Selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya.
3. Ibu Amalia Rizki, SE, M.Si., Ak., Selaku Koordinator Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.
4. Ibu Dra. Yustrida Bernawati, M.Si., Ak., Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan pengarahan selama penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan ini berlangsung.
5. Ibu Dra. Wiwiek Dianawati, M.Si., Ak., Selaku Dosen Wali yang telah memberi nasehat dan saran selama ini.
6. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan mengarahkan penulis selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
7. Bapak Slamet Purwadi, Selaku Kepala Bagian Akuntansi PT. Garam (Persero) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT. Garam (Persero) Surabaya.

8. Bapak Rosiyan Yogaiswara, Bapak Irwan, Bapak Amin Mubajin atas kesediaan waktunya memberikan banyak informasi yang penulis butuhkan dan membimbing penulis selama pengambilan data berlangsung dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan.
9. Bapak Benny, Bapak Faturrohman, Ibu Wiwik, Bapak Rahman, Bapak Mariyun, Bapak Taufik, Bapak Zainuruddin, Ibu Wati, seluruh karyawan dan karyawan PT. Garam (Persero) yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih atas bimbingan, motivasi, dukungan, inspirasi, dan canda tawanya.
10. Kedua orangtua saya, yaitu Agus Sujarno dan Ester Tumiasih yang telah membesarkan dan mendidik saya sehingga bisa seperti sekarang ini. Terimakasih atas cinta kasih dan dorongan semangat maupun do'a yang telah diberikan kepada penulis. Tidak ada yang lebih membahagiakan bagi penulis selain memberikan yang terbaik bagi kedua orang tua penulis.
11. Kakak sepupu penulis, Adi Kristiono dan Andik Nugroho, adik sepupu penulis, Lavenia Rinda Sari dan Bimo Ryandy Abdillah serta adik kandung penulis, Elkana Dwi Jayanto dan Meilani Gusnia Putri yang telah mendukung, memberi semangat untuk segera menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini.
12. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan motivasi.
13. Arman Dhillia yang selalu menjadi penyemangat dan selalu memberikan motivasi yang bermanfaat. Terimakasih atas perhatian, pengertian, dan kesabarannya dalam segala hal baik suka maupun duka.
14. Teman-teman "Sista & Brother" (Diasty, Sarasdita, Cindy, Shofiana, Diana, Bunga, Wanda, Prisca, Vivi, Renata, Tika, Deva, Vedal, Adit, Zakaria, Bangkit, Reza, dan Diqy) yang telah menemani penulis dari awal masa perkuliahan hingga sekarang.
15. Sahabat penulis, Cindy Calista Gunawan (Cece) dan Wanda Rona Junita (Wawan) yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan kelompok PKL yang kemana-mana selalu bersama.

16. Teman-teman Aks0 2013 yang telah menjadi teman baik penulis selama kuliah di Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga.

17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Harapan penulis selaku mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya adalah ingin menyumbangkan hasil pemikiran yang baik mengenai “Akuntansi Piutang Usaha PT. Garam (Persero) Surabaya”

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis siap menerima kritik dan saran demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Akhir kata, dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati penulis berharap semoga penulisan laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Surabaya, 02 Juni2016

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                          | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>              | <b>iii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                    | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                 | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                 | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                              | <b>xi</b>  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                            | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang Praktik Kerja Lapangan .....           | 1          |
| 1.2 Landasan Teori .....                                  | 2          |
| 1.2.1 Pengertian Piutang Usaha.....                       | 2          |
| 1.2.2 Klasifikasi Piutang Usaha .....                     | 2          |
| 1.2.3 Pengakuan Piutang Usaha .....                       | 4          |
| 1.2.4 Penilaian Piutang Usaha.....                        | 4          |
| 1.2.5 Piutang Usaha Tak Tertagih.....                     | 4          |
| 1.2.6 Pelunasan Piutang Usaha yang Telah Dihapuskan ..... | 10         |
| 1.2.7 Penyajian Piutang Usaha dalam Laporan Keuangan....  | 11         |
| 1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan.....                    | 12         |
| 1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan.....                   | 12         |
| 1.5 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan .....          | 13         |
| <b>BAB 2 PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN .....</b>     | <b>15</b>  |
| 2.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Perusahaan.....        | 15         |
| 2.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....                    | 15         |
| 2.1.2 Tujuan Perusahaan .....                             | 16         |
| 2.1.3 Visi Perusahaan .....                               | 16         |
| 2.1.4 Misi Perusahaan .....                               | 17         |
| 2.1.5 Lokasi Perusahaan.....                              | 17         |
| 2.1.6 Struktur Organisasi Perusahaan .....                | 18         |



|                             |   |            |
|-----------------------------|---|------------|
| 2.1.7                       | Kegiatan Usaha .....                                | 19         |
| 2.2                         | Deskripsi Hasil Praktik Kerja Lapangan .....        | 21         |
| 2.2.1                       | Piutang Usaha PT. Garam (Persero).....              | 21         |
| 2.2.2                       | Klasifikasi Piutang Usaha.....                      | 22         |
| 2.2.3                       | Pengakuan dan Penilaian Piutang Usaha.....          | 23         |
| 2.2.4                       | Penerimaan Piutang Usaha .....                      | 24         |
| 2.2.5                       | Piutang Usaha Tak Tertagih .....                    | 24         |
| 2.2.6                       | Penyisihan Piutang Usaha Tak Tertagih.....          | 25         |
| 2.2.7                       | Penghapusan Piutang Usaha Tak Tertagih .....        | 26         |
| 2.2.8                       | Pelunasan Piutang Usaha yang Telah Dihapuskan.....  | 27         |
| 2.2.9                       | Penyajian Piutang Usaha dalam Laporan Keuangan....  | 27         |
| 2.3                         | Pembahasan .....                                    | 28         |
| 2.3.1                       | Pengertian Piutang Usaha.....                       | 28         |
| 2.3.2                       | Klasifikasi Piutang Usaha dalam Laporan Keuangan .. | 28         |
| 2.3.3                       | Pengakuan Piutang Usaha .....                       | 29         |
| 2.3.4                       | Penilaian Piutang Usaha .....                       | 29         |
| 2.3.5                       | Piutang Usaha Tak Tertagih .....                    | 30         |
| 2.3.6                       | Penyisihan Piutang Usaha Tak Tertagih.....          | 30         |
| 2.3.7                       | Penghapusan Piutang Usaha Tak Tertagih .....        | 31         |
| 2.3.8                       | Pelunasan Piutang Usaha yang Telah Dihapuskan.....  | 31         |
| 2.3.9                       | Penyajian Piutang Usaha dalam Laporan Keuangan....  | 32         |
| <b>BAB 3 PENUTUP.....</b>   |   | <b>33</b>  |
| 3.1                         | Simpulan.....                                       | 33         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> |   | <b>xii</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>    |   |            |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data Penjualan 5 Tahun Terakhir .....                               | 6  |
| Tabel 1.2 Saldo Piutang Usaha .....   | 8  |
| Tabel 1.3 Skedul Umur Piutang .....   | 8  |
| Tabel 1.4 Perhitungan Estimasi Piutang Tak Tertagih.....                      | 9  |
| Tabel 1.5 Perbedaan Metode Penghapusan Langsung<br>dan Metode Penyisihan..... | 10 |
| Tabel 1.6 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan.....                         | 14 |
| Tabel 2.1 Areal Pegaraman PT. Garam (Persero) Tahun 2015 .....                | 18 |
| Tabel 2.2 Penyisihan Piutang PT. Garam (Persero) Tahun 2014 .....             | 25 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1.1 Contoh Penyajian Piutang Usaha di Neraca..... | 12 |
| Gambar 2.1 Bagan Organisasi PT. Garam (Persero) .....    | 19 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pengajuan Judul Praktik Kerja Lapangan
- Lampiran 2 Surat Ijin Praktik Kerja Lapangan
- Lampiran 3 Daftar Penilaian Praktik Kerja Lapangan
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penyelesaian Praktik Kerja Lapangan
- Lampiran 5 Surat Perjanjian Jual Beli garam PT. Garam (Persero) untuk Uang Muka Penjualan
- Lampiran 6 Dokumen Order Pembelian PT. Garam (Persero) untuk Penjualan tanpa Uang Muka
- Lampiran 7 Surat Perjanjian Jual Beli garam PT. Garam (Persero)
- Lampiran 8 Dokumen *Delivery Order* PT. Garam (Persero)
- Lampiran 9 Dokumen Berita Acara Penyerahan Garam PT. Garam (Persero)
- Lampiran 10 Memo Direktur Keuangan, Pemasaran dan Umum No. 37.1/GRM/II/2014
- Lampiran 11 Laporan Posisi Keuangan PT. Garam (Persero)
- Lampiran 12 Laporan Laba Rugi PT. Garam (Persero)
- Lampiran 13 Uang Muka Penjualan PT. Garam (Persero)
- Lampiran 14 Rekap Posisi Piutang Usaha PT. Garam (Persero)
- Lampiran 15 Rekapitulasi Umur Penyisihan Piutang PT. Garam (Persero)

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan perkiraan piutang yang nantinya menyebabkan penerimaan kas dari penagihan piutang. Menurut Rudianto (2012:210), “Perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit akan menghasilkan piutang usaha pada buku besarnya. Itu berarti perusahaan memiliki klaim atau tagihan kepada konsumennya atas sejumlah uang akibat transaksi penjualan kredit yang telah terjadi.” Piutang yang timbul dari penjualan kredit tidak hanya berasal dari satu pelanggan saja. Oleh sebab itu, penjualan yang dilakukan secara kredit biasanya dapat menimbulkan risiko. Risiko yang sering dialami oleh sebagian besar perusahaan akibat penjualan kredit adalah piutang tak tertagih yang diakibatkan penunggakan pembayaran oleh pelanggan atau pelanggan yang tidak sanggup membayar. Adanya piutang tak tertagih akan berdampak pada menurunnya likuiditas kas dan setara kas untuk menjamin kontinuitas kegiatan perusahaan di masa yang akan datang.

PT. Garam (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang penjualan garam untuk seluruh wilayah di Indonesia. Ada 2 (dua) metode penjualan yang digunakan PT. Garam (Persero) untuk meningkatkan omzet penjualannya. Metode tersebut adalah penjualan tunai dan kredit. Penjualan tunai yang terjadi di PT. Garam (Persero) untuk garam bahan baku, sedangkan untuk garam olahan menggunakan metode penjualan kredit.

Piutang usaha merupakan aset lancar yang dimiliki oleh PT. Garam (Persero) dengan saldo yang sangat besar, karena persentase saldo piutang usaha dalam perusahaan ini lebih tinggi dari pada saldo kasnya. Oleh karena itu, piutang usaha merupakan unsur yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang baik dari manajemen dalam pengelolaannya termasuk pula perlakuan akuntansi piutang

usaha. Karena apabila tidak dikelola dengan kebijakan yang baik, maka akan mengakibatkan kondisi yang tidak stabil untuk kelangsungan hidup PT. Garam (Persero). Perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT. Garam (Persero) sudah seharusnya mengikuti ketentuan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia dan berbasis pada *International Financial Reporting Standard* (IFRS), karena dua hal tersebut menjadi suatu pedoman yang digunakan oleh perusahaan dalam pencatatan transaksi perusahaan hingga penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan paparan, penulis tertarik untuk mengkaji/menjadikan ini (objek penelitian) sebagai tugas akhir dengan judul **“AKUNTANSI PIUTANG USAHA PT. GARAM (PERSERO) SURABAYA.”**

## **1.2 Landasan Teori**

### **1.2.1 Pengertian Piutang Usaha**

Piutang merupakan komponen aset lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan bukan hanya tingkat likuiditas yang tinggi setelah kas dan setara kas lainnya akan tetapi jumlahnya yang lebih besar dari pada aset lancar lainnya. Piutang timbul akibat adanya penjualan barang dan atau jasa secara kredit. Menurut Iwan (2010), piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa. Sedangkan pendapat berbeda muncul dari Rudianto (2012) mengungkapkan bahwa piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tuntutan klaim kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu, dan akan dilunasi dalam bentuk uang, barang, atau jasa.

### **1.2.2 Klasifikasi Piutang Usaha**

Kieso, et al. (2011) mengungkapkan bahwa untuk tujuan laporan keuangan piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar (*current receivable*) atau piutang jangka pendek (*short term receivable*) dan piutang tidak lancar (*non current*

*receivable*) atau piutang jangka panjang (*long term receivable*). Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca baik sebagai piutang dagang atau piutang non dagang.

- a. Piutang Dagang (*trade receivable*) adalah jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang biasanya yang paling signifikan yang dimiliki perusahaan. Piutang dagang disubklasifikasikan menjadi:
  1. Piutang Usaha (*accounts receivable*) adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 sampai 60 hari dan merupakan akun terbuka (*open accounts*) yang berasal dari pelunasan kredit jangka pendek.
  2. Wesel Tagih (*notes receivable*) adalah pernyataan tertulis dari pelanggan untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan. Apabila wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam waktu setahun, maka dalam neraca dapat digolongkan sebagai aset lancar.
- b. Piutang non dagang, berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar atau mengirim sesuatu. Berikut beberapa contoh piutang non dagang, yaitu:
  1. Uang muka kepada karyawan dan staf
  2. Uang muka kepada anak perusahaan
  3. Deposito untuk menutup kemungkinan kerugian dan kerusakan
  4. Deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran
  5. Piutang dividend dan bunga
  6. Klaim terhadap:
    - a. Perusahaan asuransi untuk kerugian yang dipertanggungjawabkan
    - b. Terdakwa dalam suatu perkara hukum
    - c. Badan-badan Pemerintah untuk pengembalian pajak
    - d. Perusahaan pengangkutan untuk barang yang rusak atau hilang
    - e. Pelanggan untuk barang-barang yang dapat dikembalikan

Pengklasifikasian berbeda menurut Reeve, et al. (2011:438), “Piutang lainnya biasanya dikelompokkan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang tersebut diharapkan akan ditagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai aset lancar. Jika diperkirakan tertagih lebih dari satu tahun, maka digolongkan sebagai aset tidak lancar. Piutang lainnya mencakup piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan.”

### **1.2.3 Pengakuan Piutang Usaha**

Piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang secara kredit, umumnya diakui pada saat hak milik atas suatu barang atau jasa beralih kepada pembeli. Sedangkan untuk piutang yang timbul dari transaksi penjualan jasa secara kredit diakui ketika jasa tersebut dilaksanakan. Apabila perusahaan dalam pencatatan dan pelaporan transaksi menggunakan dasar akrual atau “*Accrual Basis*”, maka setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus diakui pada saat itu juga, meskipun belum diterima kas atau setara kas atas transaksi tersebut. Sama halnya dengan pengakuan piutang usaha, piutang usaha diakui langsung pada saat terjadinya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit, meskipun belum diterima pelunasan dalam bentuk uang, barang, ataupun jasa atas penjualan tersebut.

### **1.2.4 Penilaian Piutang Usaha**

Kieso, et al. (2011) menjelaskan bahwa penilaian piutang sedikit lebih kompleks. Piutang jangka pendek dinilai dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih – jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas. Hal ini berarti bahwa piutang usaha harus dicatat sebesar jumlah bersih dari estimasi piutang tak tertagih, retur penjualan, dan pengurangan harga yang diberikan. Tujuan piutang usaha dinilai pada nilai realisasi bersih (*net realizable value*) adalah untuk melaporkan piutang sejumlah klaim dari pelanggan yang benar-benar diperkirakan dapat diterima secara tunai.

### **1.2.5 Piutang Usaha Tak Tertagih**

Penjualan kredit akan memberikan keuntungan sekaligus kerugian bagi perusahaan, salah satu keuntungannya yaitu volume penjualan meningkat karena pembeli akan lebih tertarik apabila penjualan dilakukan secara kredit dan tentunya



berdampak pada naiknya pendapatan perusahaan. Sedangkan kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan yaitu apabila debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya melunasi piutang dalam jangka waktu yang telah ditentukan, atau yang biasa disebut dengan piutang usaha tak tertagih.

Piutang yang telah ditetapkan sebagai piutang tak tertagih harus dikeluarkan dari pos piutang dalam neraca, dan harus dicatat sebagai beban (*expense*) yaitu beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*) yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih, yaitu:

#### 1. Metode Penyisihan (*allowance method*)

Kieso, et al. (2011) menjelaskan bahwa metode penyisihan mencatat beban atas dasar estimasi, dalam periode akuntansi di mana penjualan kredit dilakukan. Tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Beban piutang tak tertagih harus dicatat pada periode akuntansi yang sama dengan periode terjadinya penjualan.
- b. Jumlah piutang yang ditaksir tidak akan dapat diterima dicatat dengan mendebet piutang tak tertagih dan mengkredit penyisihan piutang tak tertagih.
- c. Kerugian piutang yang sesungguhnya terjadi dicatat dengan mendebet rekening penyisihan piutang tak tertagih dan mengkredit rekening piutang usaha pada saat suatu piutang dihapus dari pembukuan.

Sebagai contoh, PT. XYZ mengestimasi bahwa piutang usaha sebesar Rp. 500.000,- tidak dapat ditagih. Maka jurnal untuk mencatat estimasi piutang tak tertagih tersebut yaitu:

|                                 |               |
|---------------------------------|---------------|
| Beban Piutang Tak Tertagih      | Rp. 500.000,- |
| Penyisihan Piutang Tak Tertagih | Rp. 500.000,- |

Apabila estimasi kerugian piutang tersebut benar-benar terjadi, maka piutang tersebut harus dihapus oleh PT. XYZ. Ayat jurnalnya adalah:

|                                 |               |
|---------------------------------|---------------|
| Penyisihan Piutang Tak Tertagih | Rp. 500.000,- |
| Piutang Usaha                   | Rp. 500.000,- |

Reeve, et al. (2011) mengungkapkan bahwa terdapat dua cara dalam mengestimasi jumlah piutang tak tertagih. Estimasi tersebut dapat dibuat berdasarkan persentase penjualan atau analisis piutang.

a) Estimasi Berdasarkan Persentase Penjualan

Perhitungan untuk beban piutang tak tertagih dengan cara ini yaitu dengan menetapkan suatu persentase tertentu terhadap jumlah bersih penjualan kredit pada tahun berjalan. Persentase tersebut dinilai berdasarkan pada pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam periode sebelumnya dan kebijaksanaan kredit yang dijalankan oleh perusahaan.

Pendekatan persentase penjualan disebut juga pendekatan laba rugi karena estimasi beban piutang tak tertagih berhubungan dengan akun nominal (penjualan), dan tidak dipengaruhi oleh setiap saldo dalam akun penyisihan. Sebagai contoh, PT. XYZ menggunakan metode penghapusan penyisihan dalam mencatat transaksi kerugian piutangnya. Di dalam menaksir besarnya kerugian piutang digunakan persentase dari hasil penjualan kredit bersih.

**TABEL 1.1**  
**PT. XYZ**  
**Data Penjualan 5 Tahun Terakhir**

| Tahun | Penjualan Bersih | Penjualan Kredit Bersih | Yang dinyatakan sebagai kerugian | Diperoleh Kembali |
|-------|------------------|-------------------------|----------------------------------|-------------------|
| 2009  | 60.000.000       | 45.000.000              | 300.000                          | 20.000            |
| 2010  | 70.000.000       | 55.000.000              | 320.000                          | 25.000            |
| 2011  | 80.000.000       | 60.000.000              | 325.000                          | 25.000            |
| 2012  | 100.000.000      | 75.000.000              | 350.000                          | 30.000            |
| 2013  | 125.000.000      | 80.000.000              | 345.000                          | 20.000            |
| 2014  | 250.000.000      | 120.000.000             | 1.650.000                        | 100.000           |

Sumber: Data Olahan Penulis

Perhitungan:

Persentase dari hasil penjualan bersih:

$$\{(1.650.000 - 100.000) : 250.000.000 \times 100\% \} = 0,6\% \text{ (pembulatan)}$$

Persentase dari hasil penjualan kredit bersih:

$$\{(1.650.000 - 100.000) : 120.000.000 \times 100\% \} = 1,3\% \text{ (pembulatan)}$$

Adapun data mengenai hasil penjualan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Jumlah penjualan bersih : Rp 150.000.000

Jumlah penjualan kredit bersih : Rp 85.000.000

Berdasarkan data di atas, estimasi yang dibuat oleh PT. XYZ pada akhir 2015 dengan ketentuan jika kerugian piutang dari hasil penjualan bersih, maka akan diperoleh laba-rugi piutang sebesar Rp 900.000,- ( $0,6\% \times \text{Rp } 150.000.000$ ), sedangkan jika kerugian piutang dari hasil penjualan kredit bersih, maka akan diperoleh laba-rugi piutang sebesar Rp 1.105.000,- ( $1,3\% \times \text{Rp } 85.000.000$ ).

#### b) Estimasi Berdasarkan Analisis Piutang

Jumlah piutang tak tertagih dapat diestimasi dengan cara melihat berapa lama piutang tertentu belum dapat dilunasi. Oleh karena itu, perusahaan harus menyiapkan sebuah skedul umur piutang yang menggolongkan pelanggan berdasarkan jangka waktu piutang yang tidak dapat dilunasi. Tujuan dari dibuatnya skedul umur piutang yaitu dapat diketahui piutang yang sudah dekat dengan jatuh tempo dan piutang yang sudah lewat jatuh tempo, sehingga dapat dilakukan *control* terhadap pelanggan-pelanggan yang piutangnya tidak dapat tertagih.

Setelah piutang digolongkan berdasarkan umurnya, maka proses selanjutnya yaitu membuat tabel perhitungan estimasi piutang tak tertagih, untuk mempermudah proses perhitungan, karena tabel tersebut merupakan rangkuman dari skedul umur piutang. Dari tabel perhitungan tersebut dapat diketahui beban kerugian piutang yaitu dengan cara mengalikan persentase

kerugian piutang yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan manajemen dengan piutang-piutang menurut golongan tersebut.

Sebagai contoh, saldo piutang usaha PT. XYZ per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 11.000.000 yang terdiri atas:

**TABEL 1.2**  
**PT. XYZ**  
**Saldo Piutang Usaha**  
**Per 31 Desember 2014**

| Nama Pelanggan | Saldo per 31 Desember | Tanggal Jatuh Tempo |
|----------------|-----------------------|---------------------|
| AAA            | Rp 4.000.000          | 19 November 2014    |
| BBB            | Rp 1.500.000          | 5 Desember 2004     |
| CCC            | Rp 5.000.000          | 3 Juli 2004         |
| DDD            | Rp 500.000            | 23 Desember 2004    |
| Jumlah         | Rp 11.000.000         |                     |

Sumber: Data Olahan Penulis

**TABEL 1.3**  
**PT. XYZ**  
**Skedul Umur Piutang**  
**Per 31 Desember 2014**

| Pelanggan | Saldo per 31 Desember | Dibawah 60 hari | 61-90 hari | 91-120 hari | Lebih dari 120 hari |
|-----------|-----------------------|-----------------|------------|-------------|---------------------|
| AAA       | 4.000.000             | 3.000.000       | 1.000.000  | -           | -                   |
| BBB       | 1.500.000             | -               | 500.000    | 1.000.000   | -                   |
| CCC       | 5.000.000             | 1.500.000       | 1.000.000  | 2.000.000   | 500.000             |
| DDD       | 500.000               | 500.000         | -          | -           | -                   |
| Total     | 11.000.000            | 5.000.000       | 2.500.000  | 3.000.000   | 500.000             |

Sumber: Data Olahan Penulis

**TABEL 1.4**  
**Perhitungan Estimasi Piutang Tak Tertagih**

| Umur                | Saldo      | Estimasi Piutang Tak Tertagih |             |
|---------------------|------------|-------------------------------|-------------|
|                     |            | Persentase                    | Jumlah (Rp) |
| Dibawah 60 hari     | 5.000.000  | 5%                            | 250.000     |
| 61-90 hari          | 2.500.000  | 10%                           | 250.000     |
| 91-120 hari         | 3.000.000  | 20%                           | 600.000     |
| Lebih dari 120 hari | 500.000    | 30%                           | 150.000     |
| Total               | 11.000.000 |                               | 1.250.000   |

Sumber: Data Olahan Penulis

2. Metode Penghapusan Langsung (*direct write off method*)

Kieso, et al. (2011) mengungkapkan bahwa metode penghapusan langsung adalah suatu metode pencatatan kerugian dimana perusahaan tidak membuat ayat jurnal sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih. Kerugian piutang tak tertagih dicatat pada saat piutang tersebut dinyatakan benar-benar tidak dapat tertagih. Metode ini digunakan apabila:

- a. Kesulitan dalam menaksir jumlah piutang yang tidak tertagih secara wajar
- b. Jumlah piutang merupakan bagian yang relatif kecil dalam aktiva lancar
- c. Jumlah pelanggan paling sedikit dan berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya, tidak ada piutang tak tertagih.

Sebagai contoh, UD.Ayu dinyatakan pailit dan tidak mampu membayar hutang kepada PT. XYZ.Saldo piutang usaha UD. Ayu sebesar Rp 15.000.000,-

|                            |                 |
|----------------------------|-----------------|
| Beban Piutang Tak Tertagih | Rp 15.000.000,- |
| Piutang Usaha-UD. Ayu      | Rp 15.000.000,- |

Perbedaan utama antara metode penghapusan langsung dengan metode penyisihan terletak pada tiga aspek yaitu meliputi bagaimana pencatatan jumlah beban piutang tak tertagih, dan pengguna utama masing-masing metode. Berikut tabel perbedaan antara metode penghapusan langsung dan metode penyisihan:

**TABEL 1.5**  
**Perbedaan Metode Penghapusan Langsung dan Metode Penyisihan**

| Keterangan                                     | Metode Penghapusan Langsung   | Metode Penyisihan  |
|--|---|--|
| Jumlah beban piutang tak tertagih yang dicatat | Saat piutang sebenarnya dianggap tak tertagih                       | Menggunakan estimasi berdasarkan (1) persentase atau (2) analisis umur piutang |
| Akun penyisihan piutang tak tertagih           | Tidak digunakan   | Digunakan  |
| Pengguna utama                                 | Perusahaan kecil dan perusahaan dengan jumlah piutang relatif kecil | Perusahaan besar dengan jumlah piutang besar                                   |

Sumber: Reeve, James M., Carl S. Warren, dan Jonathan E. Duchac. 2011.

*Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.

### 1.2.6 Pelunasan Piutang Usaha yang Telah Dihapuskan

Jika di kemudian hari dilakukan penagihan atas piutang usaha yang sebelumnya telah dihapus, dan ternyata piutang tersebut dapat terlunasi, maka perusahaan terlebih dahulu harus memunculkan kembali piutang usahanya dengan membuat ayat jurnal pembalik yaitu mendebet piutang usaha dan mengkredit penyisihan untuk piutang tak tertagih.

Sebagai ilustrasi, diasumsikan piutang sebesar Rp 250.000,- yang sebelumnya telah dihapus dengan metode penyisihan, ternyata dapat ditagih kembali. PT. XYZ membuat ayat jurnal untuk mencatat kembali piutang yang telah dihapuskan sebagai berikut:

|  |                                 |              |
|--|---------------------------------|--------------|
|  | Piutang Usaha                   | Rp 250.000,- |
|  | Penyisihan Piutang Tak Tertagih | Rp 250.000,- |

Setelah akun piutang usaha dimunculkan kembali dengan membuat ayat jurnal seperti di atas, maka untuk penerimaan kas atau pelunasan piutang tersebut, ayat jurnalnya adalah sebagai berikut:

|               |              |
|---------------|--------------|
| Kas           | Rp 250.000,- |
| Piutang Usaha | Rp 250.000,- |

### 1.2.7 Penyajian Piutang Usaha dalam Laporan Keuangan

Piutang usaha seluruhnya dikategorikan sebagai Aset Lancar di Laporan Posisi Keuangan apabila dapat direalisasikan menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus usaha normal perusahaan. Sukrisno Agoes (2012) mengemukakan bahwa penyajian piutang usaha di laporan posisi keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Piutang usaha, wesel tagih dan piutang lain-lain harus disajikan terpisah dengan identifikasi yang jelas.
2. Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih.
3. Saldo kredit piutang individual jika jumlahnya material harus disajikan dalam kelompok kewajiban.
4. Jumlah piutang yang dijamin harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
5. Kewajiban bersyarat dalam hubungannya dengan penjualan piutang disertai perjanjian untuk dibeli kembali (*sale of accounts receivables/notes receivable discounted with resources*) kepada suatu lembaga keuangan harus dijelaskan secukupnya.

| PT. Indotronics<br>Neraca<br>31 Desember 2011 |                |                |
|---|----------------|----------------|
| Aset  |                |                |
| Aset Lancar:                                  |                |                |
| Kas   |                | Rp 119.500.000 |
| Wesel Tagih                                   |                | Rp 205.000.000 |
| Piutang Usaha                                 | Rp 445.000.000 |                |
| Dikurangi Penyisihan Tak                      |                |                |
| Tertagih                                      | Rp 15.000.000  | Rp 430.000.000 |
| Piutang Bunga                                 |                | Rp 14.500.000  |

Gambar 1.1 Contoh Penyajian Piutang Usaha di Neraca

Sumber: Reeve, James M., Carl S. Warren, dan Jonathan E. Duchac. 2011.

*Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.

### 1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan yang ingin dicapai dari PKL bagi mahasiswa adalah:

1. Mengetahui dan memahami secara langsung mengenai akuntansi piutang usaha yang diterapkan PT. Garam (Persero) Surabaya
2. Memperoleh data, keterangan-keterangan, dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan piutang usaha.
3. Memperluas wawasan dan pengetahuan dalam hal kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan rekan yang bidangnya berbeda sebagai bekal terjun ke dunia kerja nantinya.
4. Sebagai persyaratan akademik di Program Diploma III khususnya Program Studi Akuntansi.

### 1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:



#### 1) Bagi Penulis

- a. Sebagai gambaran mengenai akuntansi piutang usaha yang diterapkan PT. Garam (Persero) Surabaya.
- b. Sebagai penerapan disiplin ilmu akuntansi yang telah diperoleh selama masa kuliah dengan terjadi pada dunia kerja secara langsung.
- c. Sebagai pengenalan dan pembelajaran yang efektif untuk terjun langsung pada dunia kerja nyata nantinya.

#### 2) Bagi Almamater

- a. Sebagai tolak ukur pembelajaran dan sarana peningkatan kualitas pengajaran di masa yang akan datang.
- b. Membina hubungan kerjasama antara pihak universitas dengan perusahaan terkait.
- c. Sebagai pengenalan antara mahasiswa dengan perusahaan dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan pada khususnya dan kualitas sumber daya manusia pada umumnya.

#### 3) Bagi Perusahaan

- a. Sebagai sarana penghubung dan meningkatkan kerjasama antara perusahaan dengan universitas.
- b. Sebagai sarana alih ilmu di bidang ekonomi dan bisnis khususnya bidang akuntansi, yang berpengaruh bagi kemajuan perusahaan yang bersangkutan.
- c. Sebagai bahan masukan mengenai kondisi piutang usaha perusahaan agar tidak terjadi kerugian akibat adanya piutang tak tertagih.

#### 4) Bagi Pembaca

- a. Sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian dan pembuatan Laporan Praktik Kerja Lapangan lainnya yang berkaitan dengan akuntansi piutang usaha.

### **1.5 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Garam (Persero) Surabaya Jalan Arif Rahman Hakim No.93 Surabaya Jawa Timur. Waktu pelaksanaan kegiatan

Praktik Kerja Lapangan pada awal bulan Februari 2016 sampai dengan akhir bulan Maret 2016. Adapun jadwal kegiatan Praktik Kerja Lapangan tampak pada Tabel halaman berikutnya:

Tabel 1.6

Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

| No. | Kegiatan                                | Januari |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei  |   |   |   | Juni |   |   |
|-----|---|---------|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|
|     |   | 2016    |   | 2016     |   |   |   | 2016  |   |   |   | 2016  |   |   |   | 2016 |   |   |   | 2016 |   |   |
|     |   | 3       | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 |   |
| 1.  | Penentuan Tempat dan Topik              | ■       |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |
| 2.  | Penyusunan Proposal                     |         | ■ |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |
| 3.  | Pengajuan Permohonan Ijin Lokasi PKL    |         |   | ■        |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |
| 4.  | Pelaksanaan PKL                         |         |   |          | ■ | ■ | ■ | ■     | ■ | ■ |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |
| 5.  | Penentuan Kelompok dan Dosen Pembimbing |         |   |          |   |   |   |       | ■ |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |
| 6.  | Pengumpulan Data                        |         |   |          |   |   |   |       | ■ | ■ | ■ | ■     | ■ | ■ | ■ | ■    | ■ | ■ | ■ | ■    | ■ | ■ |
| 7.  | Penulisan dan Penyusunan Laporan PKL    |         |   |          |   |   |   |       |   | ■ | ■ | ■     | ■ | ■ | ■ | ■    | ■ | ■ | ■ | ■    | ■ | ■ |
| 8.  | Konsultasi pada Dosen Pembimbing        |         |   |          |   |   |   |       |   | ■ | ■ | ■     | ■ | ■ | ■ | ■    | ■ | ■ | ■ | ■    | ■ | ■ |
| 9.  | Pengumpulan Laporan PKL                 |         |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      | ■ | ■ |
| 10. | Presentasi Hasil PKL                    |         |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   | ■ |

## BAB 2

### HASIL PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

#### 2.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Praktik Kerja Lapangan

##### 2.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah pembuatan dan penjualan garam dimulai dari zaman VOC sampai dengan tahun 1921. Hak monopoli pembelian garam dan penjualan garam dilakukan oleh rakyat secara *Pactstelsel* (sistem sewa) yang berada dibawah kekuasaan pemerintah kolonial. Aparatur pemerintah yang mengurusnya mempunyai tugas membeli dan menjual garam yang dihasilkan oleh pegaraman rakyat. Pada tahun 1921 *pactstelsel* dihapus, kemudian diganti statusnya menjadi Jawatan Regie Garam dengan fasilitas *Zout Monopoli Ordinantie*. Sejak saat itu Regie Garam (Jawatan Pegaraman Belanda) ditugaskan membuat garam sendiri di Madura. Pegaraman rakyat dihapus pada tahun 1934 dan dialihkan kepada pemerintah Belanda.

Berdasarkan *Staat Bald* nomor 254, Jawatan Regie Garam berubah menjadi Jawatan Regie Garam dan Candu pada tahun 1937. Pada tahun 1941, *Zout Monopoli Ordinantie* disempurnakan lagi berdasarkan *Staat Bald* nomor 357, pada tahun 1945 dan tepatnya tanggal 31 Oktober 1945 Jawatan Regie Garam dan Candu dikuasai oleh Republik Indonesia dimana yang menjabat sebagai Kepala Jawatan Regie Garam dan Candu yang pertama kali adalah R. Moekarto.

Pada tanggal 27 Desember 1949 perdagangan candu dihapus sehingga Jawatan Regie Garam dan Candu berubah menjadi Jawatan Regie Garam. Pada tahun 1952 PT. Garam (Persero) mendirikan sebuah perusahaan soda di Waru Sidoarjo guna pemenuhan kebutuhan soda dalam negeri. Pendirian perusahaan soda tersebut mengakibatkan adanya peleburan Jawatan Regie Garam dengan Perusahaan Soda tersebut sehingga pada tanggal 26 September 1952 Jawatan Regie Garam berubah menjadi Perusahaan Garam dan Soda Negara (PGSN) berdasarkan UU Nomor 14 tahun 1952.

Sebagai kelanjutan usaha pemerintah dalam bidang industri garam maka dikeluarkan UU Nomor 138 tahun 1961 yang isinya pembentukan Perusahaan Negara Garam (PN Garam) dan Perusahaan Negara Soda (PN Soda). Dengan adanya UU tersebut maka kepengurusan PN Soda terlepas dari PN Garam yang didirikan pada 17 April 1961 berdasarkan PP Nomor 138 tahun 1931. Dari tahun 1961 sampai tahun 1972, PN Garam berkantor pusat di Jakarta dan pada akhir tahun 1972 kantor pusat dipindahkan ke Kalianget, Madura.

Berdasarkan PP Nomor 46 tahun 1981 tepatnya pada tanggal 5 Desember 1981, PN Garam dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Umum Garam (PERUM GARAM) dengan tugas melakukan program pemerintah di bidang industri garam rakyat, peningkatan kesehatan masyarakat dan pemegang stok nasional khusus garam. Kemudian pada tanggal 11 Februari 1991, Perum Garam berubah status menjadi PT. Garam (Persero), berdasarkan PP Nomor 12 tahun 1991 dan pada tahun 1998 dibawah Kementrian BUMN.

### **2.1.2 Tujuan Perusahaan**

Perusahaan besar ataupun perusahaan kecil pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Namun tidak menutup kemungkinan dalam mencapai tujuan muncul hambatan-hambatan yang menyebabkan kegagalan. Tujuan PT. Garam (Persero) adalah “Melakukan usaha dibidang Industri Garam, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menetapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.”

### **2.1.3 Visi Perusahaan**

Visi dari PT. Garam (Persero) adalah menjadi perusahaan garam terkemuka di kawasan ASEAN serta mampu memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan (*Stakeholder*).

#### 2.1.4 Misi Perusahaan

Misi dari PT. Garam (Persero)

- a. Memproduksi produk garam bahan baku dan garam olahan dengan kualitas yang sesuai dengan ketentuan standart dan kebutuhan konsumen.
- b. Melakukan diversifikasi produk untuk mengurangi ketergantungan pada iklim.
- c. Membawa produk ke setiap konsumen dan membuatnya tersedia dimanapun dan kapanpun dibutuhkan.
- d. Senantiasa menjadi mitra yang dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan.
- e. Berusaha untuk selalu bermanfaat bagi lingkungan/komunitas dimana kami hidup dan bekerja.
- f. Sebagai organisasi kualitas global yang menjadi panutan bagi Industri Garam di Indonesia.

#### 2.1.5 Lokasi Perusahaan

##### 1. Kantor Pusat

Kantor Pusat Produksi PT Garam (Persero) berada di Jalan Raya Kalianget No. 9 Kalianget, Sumenep, Madura. Telepon 0328-662416, 662461, Email. [garam\\_klgt@telkom.net](mailto:garam_klgt@telkom.net), Fax. 0328-662361, Website. [www.ptgaram.com](http://www.ptgaram.com).

##### 2. Kantor Perwakilan

PT. Garam (Persero) mempunyai kantor perwakilan yang terletak di Surabaya, yaitu di Jalan Arif Rahman Hakim 93 Surabaya 60117, Telepon. 031-5937578-82, Fax. 031-5937583, Email. [info@ptgaram.com](mailto:info@ptgaram.com).

##### 3. Kantor Pemasaran

PT Garam (Persero) mempunyai kantor pemasaran yang tersebar di beberapa daerah di seluruh Indonesia meliputi: Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat & DKI, Jawa Tengah & DIY, Jawa Timur & Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan,

Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara

#### 4. Areal Pegaraman

Dalam menunjang produksi serta meningkatkan mutu, PT. Garam (Persero) memiliki 4 (empat) areal pegaraman. Adapun data dari areal pegaraman secara lengkap disajikan dalam Tabel 2.1

**TABEL 2.1**

**Areal Pegaraman PT. Garam (Persero) tahun 2015**

| No. | Areal Pegaraman           | Luas     | Kapasitas   |
|-----|---------------------------|----------|-------------|
| 1.  | Pegaraman I Sumenep       | 2.620 Ha | 180.000 ton |
| 2.  | Pegaraman II Pamekasan    | 980 Ha   | 90.000 ton  |
| 3.  | Pegaraman III Sampang     | 1100 Ha  | 90.000 ton  |
| 4.  | Pegaraman IV Gersik Putih | 640 Ha   | 40.000 ton  |

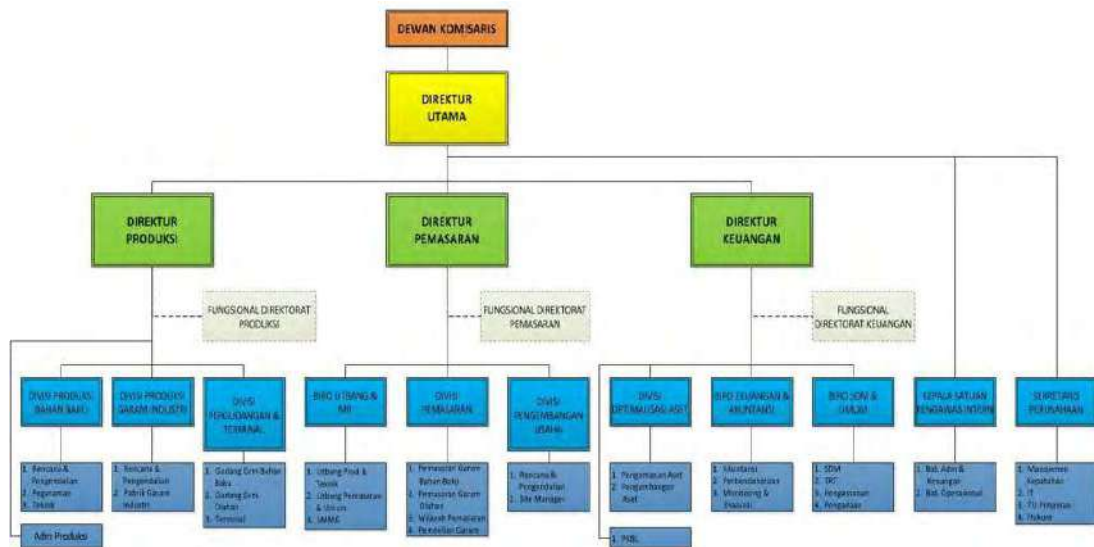
Sumber: PT. Garam (Persero)

Selain itu PT Garam (Persero) juga memiliki 3 (tiga) unit pabrik pengolahan garam yaitu:

1. Pabrik Pengolahan Garam Manyar, berlokasi di Gersik
2. Pabrik Garam Halus, berlokasi di Pamekasan
3. Pabrik Garam Kasar, Kemasan berlokasi di Sampang

#### 2.1.6 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi dalam suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian, struktur organisasi merupakan susunan fungsi-fungsi yang mengatur mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan memperlancar kinerja perusahaan. Berikut adalah bagan organisasi PT Garam (Persero) secara lengkap disajikan dalam Gambar 2.1.berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Organisasi PT. Garam (Persero)

Sumber: PT. Garam (Persero)

### 2.1.7 Kegiatan Usaha

PT. Garam (Persero) bergerak di bidang pembuatan garam, baik garam olahan untuk dikonsumsi masyarakat maupun garam industri untuk keperluan bahan baku pabrik. PT. Garam (Persero) mempertahankan kualitas dan mutu produksi, khususnya produk yang dikonsumsi masyarakat dan menjaga tingkat persentasi kandungan yodium pada produk mereka.

Untuk menjamin mutu garam yang diproduksi agar sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku, maka PT. Garam (Persero) sebagai satu-satunya BUMN yang bergerak di bidang industri garam telah mendapatkan SERTIFIKAT ISO 9001:2008 yang dikeluarkan oleh PT. Sucofindo ICS Jakarta. Tak hanya itu, PT. Garam (Persero) juga mendapatkan Penghargaan Kecelakaan NIHIL dari Kementerian Tenaga Kerja (1.179.983 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja).

Hingga saat ini PT. Garam (Persero) memproduksi 2 (dua) jenis garam, yaitu:

### 1. Garam Bahan Baku (Garam Curai)

Garam yang dapat dikategorikan sebagai garam industri dan garam konsumsi, namun hanya dapat dilihat secara visual/kasat mata.

Dibagi menjadi 4 (empat) kategori garam, yaitu:

- a. Premium : Putih bersih sekali tanpa ada kotoran
- b. PS : Putih bersih di bawah kualitas premium
- c. P : Putih dengan ada kotoran
- d. M : Putih dengan kotoran lebih banyak

### 2. Garam Olahan Beryodium dan Garam Kesehatan

Dibagi menjadi 4 (empat) kategori garam, yaitu:

#### a. Garam Karungan

Merupakan garam kasar produksi PT. Garam (Persero) yang digunakan sebagai bahan baku industri, maupun bahan baku dari produk LOSOSA (*Low Sodium Salt*) dan garam segitiga “G”.

#### b. Garam LOSOSA

Merupakan produk garam konsumsi yang dikembangkan sebagai solusi atas maraknya *trend* masyarakat yang cenderung mengalami “*Over Sodium/ Natrium*” yang berakibat pada hilangnya keseimbangan Sodium-Potasium dalam tubuh. LoSoSa dapat memelihara kestabilan tekanan darah, menghambat pengeroposan tulang, menyerap alkohol dan kafein dalam tubuh dan mencegah serangan jantung mendadak.

#### c. Garam Cap Segitiga “G”

Merupakan garam produksi yang diproses dengan menggunakan teknologi pengolahan yang menjamin higienitas produk dan kandungan yodium yang cukup, sehingga dapat membantu mencegah terjadinya penyakit gondok, kretin, dan penurunan IQ serta menambah rasa lezat pada makanan.

#### d. Bittern

Merupakan bahan baku pembuatan minuman isotonik dan bahan pengawet untuk perusahaan tahu.



## 2.2 Deskripsi Hasil PKL

### 2.2.1 Piutang Usaha PT. Garam (Persero)

Dalam pengoperasiannya, PT. Garam (Persero) menerapkan 2 (dua) cara dalam penjualan garam, yaitu:

#### 1. Tunai

Penjualan garam yang dilakukan secara tunai lebih sering terjadi di Kantor Pusat Produksi yang berada di Kalianget, Sumenep, Madura. Masyarakat sekitar lebih memilih untuk membeli produk garam langsung dari tempat pembuatan garam.

#### 2. Uang Muka Penjualan

Penjualan garam menggunakan cara uang muka lebih ditujukan kepada pelanggan-pelanggan yang berlokasikan cukup jauh dari Kantor Pusat Produksi maupun Kantor Administrasi, dan membeli garam jumlah yang sangat besar. Garam yang dapat dibeli dengan sistem uang muka penjualan hanya garam jenis lokal. Dari sisi perjanjian uang muka yang terdapat pada Surat Perjanjian Jual Beli Garam (SPJG) menjadi bagian kontrak dari kewajiban pihak kedua kepada PT. Garam yang harus dibayar.

Sebagai contoh, Pada tanggal 05 Oktober 2015 PT. Unicherm menandatangani kontrak sebesar 30.000 ton untuk jenis garam M. Non Yodium. Pada saat penandatanganan kontrak pembayaran tahap awal 25% tunai sebesar Rp 2.437.500.000 yang dicatat sebagai uang muka.

Ayat jurnal untuk mencatat uang muka, namun barang belum diserahkan

|                     |                  |
|---------------------|------------------|
| Kas                 | Rp 2.437.500.000 |
| Uang Muka Penjualan | Rp 2.437.500.000 |

Pada tanggal 08 Oktober 2015, barang diserahkan kepada PT. Unicherm.

Ayat jurnal untuk mencatat saat barang diserahkan ke PT. Unicherm

|               |                  |
|---------------|------------------|
| Piutang Usaha | Rp 2.437.500.000 |
| Penjualan     | Rp 2.437.500.000 |

Setelah ada info dari pergudangan dan pemasaran bahwa barang sudah diserahkan dan telah dilunasi senilai uang muka maka dicatat

|                     |                  |
|---------------------|------------------|
| Uang Muka Penjualan | Rp 2.437.500.000 |
| Piutang Usaha       | Rp 2.437.500.000 |

Piutang usaha PT. Garam (Persero) adalah hak tagih yang dimiliki oleh PT. Garam (Persero), yang mewajibkan penanggung hutang, dengan kata lain pelanggan yang melakukan transaksi pembelian garam secara kredit, untuk memenuhi kewajibannya melunasi tagihan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

PT. Garam (Persero) menggunakan metode *Accrual Basis* dalam proses pencatatan dan pelaporan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi. Artinya, piutang usaha yang merupakan salah satu unsur pada laporan keuangan dicatat langsung saat terjadinya transaksi penjualan kredit, meskipun belum diterima pelunasannya dari pelanggan.

Akuntansi piutang usaha pada PT. Garam (Persero) berpacu pada kebijakan akuntansi yang telah dibuat. Kebijakan akuntansi untuk piutang usaha sendiri mengacu pada Memo Direktur Keuangan, Pemasaran dan Umum No. 04/KU/I/2011 tanggal 10 Januari 2011. Sedangkan untuk penyisihan piutang usaha berdasarkan Memo Direktur Keuangan, Pemasaran dan Umum No. 37.1/GRM/II/2014 yang telah disesuaikan dan mengacu pada PSAK yang berlaku yaitu dengan menggunakan metode perhitungan penyisihan piutang usaha didasarkan pada umur piutang usaha.

### 2.2.2 Klasifikasi Piutang Usaha

Pada PT. Garam (Persero) piutang diklasifikasikan menjadi 2 (dua) jenis yaitu piutang lancar dan piutang non lancar. Piutang lancar terdiri dari piutang usaha dan piutang lain-lain, sedangkan piutang non lancar hanya piutang pajak yang terdapat pada neraca PT. Garam (Persero). Piutang usaha sendiri terdiri dari:

#### 1. Piutang Pelanggan

Piutang pelanggan merupakan piutang yang harus dibayar oleh pelanggan kepada PT. Garam (Persero) yang berkaitan dengan penjualan garam.

## 2. Piutang Karyawan

Piutang Karyawan adalah perusahaan memberikan pinjaman kepada karyawan.

## 3. Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih adalah seluruh piutang yang berasal dari penjualan kredit yang karena suatu hal diluar kewenangan dan kemampuan perusahaan. Piutang tersebut sukar ditagih dan diragukan pembayarannya dan telah berumur 1 (satu) tahun. Namun, di setiap satu bulan wajib disisihkan walaupun ada kemungkinan tertagih maupun tak tertagih.

### 2.2.3 Pengakuan dan Penilaian Piutang Usaha

Seperti yang terjadi pada perusahaan dagang lainnya yang menggunakan metode akuntansi “*Accrual Basis*”, pengakuan piutang berhubungan erat dengan pengakuan pendapatan. PT. Garam (Persero) dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan yang terjadi mengakui piutang dan pendapatan yang terjadi dilaporkan pada saat terjadinya transaksi penjualan secara kredit.

Pada saat penjualan kredit terjadi, maka piutang usaha diakui saat barang keluar untuk dijual dengan sistem penyerahan sentra (penjualan diakui di depan tanpa adanya biaya angkut). Sedangkan untuk pencatatan akuntansinya pada saat terjadinya pembayaran/pelunasan piutang usaha pada penjualan garam yang mendapat bonus\* hanya diberikan kepada pelanggan yang membeli garam dalam jumlah besar, perusahaan mencatat dengan menggunakan metode kotor yaitu mencatat piutang dan penjualan dalam jumlah kotor, serta mencantumkan bonus/rafaksi (adanya penambahan kelebihan dalam jumlah barang yang akan dikirim ke pelanggan karena garam yang dikirim mudah susut) yang diberikan oleh perusahaan. Sebagai contoh, PT. Unicherm yang merupakan pelanggan setia PT. Garam memesan Garam Impor Dampler Curai – Non Yodium sebanyak 5.000 ton sebesar Rp 120.000.000,- HPP sebesar Rp 90.000.000,- kepada PT. Garam (Persero). Namun oleh PT. Garam (Persero) dikirim Garam Impor Dampler Curai – Non Yodium sebanyak 5500 ton dan untuk harga sama seperti saat memesan.

Ayat jurnal pengakuan piutang usaha yang bonusnya diakui saat pelunasan

|                              |                  |                  |
|------------------------------|------------------|------------------|
| Piutang Usaha – PT. Unicherm | Rp 120.000.000,- |                  |
| Penjualan                    |                  | Rp 120.000.000,- |
| HPP                          | Rp 90.000.000,-  |                  |
| Persediaan                   |                  | Rp 90.000.000,-  |

Ayat jurnal pengakuan piutang usaha yang bonusnya diakui saat di awal dan mengurangi piutang

|                 |                  |                  |
|-----------------|------------------|------------------|
| Piutang Usaha   | Rp 108.000.000,- |                  |
| Bonus Penjualan | Rp 12.000.000,-  |                  |
| Penjualan       |                  | Rp 120.000.000,- |
| HPP             | Rp 90.000.000,-  |                  |
| Persediaan      |                  | Rp 90.000.000,-  |

\*di PT. Garam kata lain dari diskon

#### 2.2.4 Penerimaan Piutang Usaha

Penerimaan piutang dari pelanggan diakui pada saat penerimaan kas (baik melalui bank maupun berupa fisik uang). Berdasarkan contoh diatas, maka dilakukan pencatatan dengan ayat jurnal sebagai berikut:

Untuk pelunasan piutang usaha yang bonusnya diakui saat pelunasan

|                 |                  |                  |
|-----------------|------------------|------------------|
| Kas/Bank        | Rp 108.000.000,- |                  |
| Bonus Penjualan | Rp 12.000.000,-  |                  |
| Piutang Usaha   |                  | Rp 120.000.000,- |

Untuk pelunasan piutang usaha yang bonusnya sudah diakui di awal dan sudah mengurangi piutang

|               |                  |                  |
|---------------|------------------|------------------|
| Kas/Bank      | Rp 108.000.000,- |                  |
| Piutang Usaha |                  | Rp 108.000.000,- |

#### 2.2.5 Piutang Usaha Tak Tertagih

Piutang usaha tak tertagih meliputi seluruh piutang yang berasal dari penjualan kredit, yang karena sesuat hal diluar kewenangan dan kemampuan

perusahaan, piutang yang sukar ditagih dan diragukan pembayarannya dan telah berumur 1 (satu) tahun. Untuk pencatatan piutang usaha tidak tertagih dilakukan di kantor pusat administrasi Surabaya. Bila terjadi piutang usaha tak tertagih pada kantor cabang, maka diserahkan pada kantor pusat administrasi Surabaya untuk diproses sesuai dengan persetujuan Direksi.

### 2.2.6 Penyisihan Piutang Usaha Tak Tertagih

Estimasi dari metode penyisihan ini dicatat sebagai beban dan pengurang tidak langsung terhadap piutang usaha (melalui kenaikan akun penyisihan) dalam periode dimana penjualan itu dicatat. Dilihat dari Memo Nomor: 37.1/GRM/II/2014 bahwa adanya klasifikasi umur piutang usaha untuk menentukan piutang usaha jatuh tempo dan piutang usaha yang belum jatuh tempo. Apabila ada piutang usaha yang belum jatuh tempo lebih dari 1 tahun disajikan berdasarkan perhitungan Net Present Value (NPV), yang artinya dicatat sebesar saldo piutangnya tanpa dikurangi dengan penyisihan. Penyisihan piutang ini hanya dilakukan dan dicatat oleh kantor pusat administrasi di Surabaya serta dilakukan atas persetujuan Direksi.

Jumlah penyisihan piutang usaha yang ditetapkan oleh Direktur Keuangan, Pemasaran, dan Umum PT. Garam (Persero) Kantor Pusat Administrasi Surabaya disajikan dalam tabel 2.2:

**Tabel 2.2**

#### **Penyisihan Piutang PT. Garam (Persero) tahun 2014**

| Umur Piutang              | Besarnya Penyisihan Piutang |
|---------------------------|-----------------------------|
| Per bulan selama 12 bulan | 0,75%                       |
| 1-2 tahun                 | 10%                         |
| 2-3 tahun                 | 15%                         |
| 3-5 tahun                 | 25%                         |
| 5-6 tahun                 | 60%                         |
| >6 tahun                  | 100%                        |

Sumber: PT. Garam (Persero)

Besarnya persentase penyisihan piutang yang terdapat dalam tabel di atas didapat dari Memo Direktur Keuangan, Pemasaran, dan Umum No. 37.1/GRM/I/2014, sedangkan untuk tahun-tahun sebelumnya juga menggunakan memo tersebut, namun masih belum tertulis dan tertanggal 03 Februari 2014 dibuatlah memo tersebut dengan tujuan agar memudahkan staf karyawan dalam menyisihkan piutang usaha tak tertagih.

Piutang yang benar-benar tidak dapat ditagih karena alamat yang tidak jelas, pailit atau yang diserahkan ke Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara ((BUPLN) disisihkan 100%. Dari contoh diatas, PT. Garam (Persero) mencadangkan/menyisihkan piutang usaha PT. Unicherm sebesar Rp 100.000.000,- yang kemungkinan besar tidak dapat ditagih lagi.

Ayat jurnal untuk mencatat Penyisihan Piutang Tak Tertagih:

|  |                  |
|--|------------------|
| Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih    | Rp 100.000.000,- |
| Cadangan Penyisihan Piutang Tak Tertagih | Rp100.000.000    |

### 2.2.7 Penghapusan Piutang Usaha Tak Tertagih

Penghapusan piutang tak tertagih adalah mengurangi jumlah piutang yang tak tertagih yang telah termasuk dalam piutang ragu-ragu dan tidak mungkin lagi untuk memperoleh pembayaran/pelunasan dari pelanggan. Penghapusan piutang tak tertagih hanya dilakukan dan dicatat oleh kantor pusat administrasi Surabaya dan dilakukan atas persetujuan Direksi.

Pihak perusahaan belum benar-benar menghapus piutang yang tidak tertagih, dilakukan proses yang signifikan untuk mengetahui bahwa piutang benar-benar tidak dapat ditagih. Pihak perusahaan akan menarik kembali, jika barang tidak ada maka dilakukan penyitaan terhadap aset yang telah dijaminkan. Jika pelanggan jatuh pailit dan tidak ada aset yang dapat dijaminkan, maka perusahaan harus tetap menagih, sekalipun melalui proses hukum. Jika melalui proses hukum sekalipun piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih, maka dilakukan penghapusan langsung terhadap piutang tak tertagih dan sesuai dengan persetujuan Direksi, dari piutang usaha PT. Unicherm yang

dicadangkan/disisihkan sebesar Rp 100.000.000,-, ada piutang sebesar Rp 50.000.000,- yang benar-benar tidak tertagih dan harus dihapus.

Ayat jurnal untuk menghapus piutang yang tak tertagih

|  |                 |
|--|-----------------|
| Cadangan Penyisihan Piutang Tak Tertagih | Rp 50.000.000,- |
| Piutang Usaha                            | Rp 50.000.000,- |

### 2.2.8 Pelunasan Piutang Usaha yang Telah Dihapuskan

Namun secara tiba-tiba jika ada pelanggan yang muncul untuk melakukan pembayaran/pelunasan sedangkan piutang atas pelanggan tersebut telah dihapuskan, maka piutang yang telah dihapuskan harus dimunculkan kembali. Sebagai contoh, dari Rp 50.000.000 piutang yang telah dihapuskan oleh PT. Garam (Persero) ternyata dilunasi PT. Unicherm sebesar Rp 25.000.000,-.

Ayat jurnal untuk memunculkan piutang kembali:

|  |                 |
|--|-----------------|
| Piutang usaha                            | Rp 25.000.000,- |
| Cadangan Penyisihan Piutang Tak Tertagih | Rp 25.000.000,- |

Selanjutnya yaitu membuat ayat jurnal untuk penerimaan kas atau setara kas pelunasan piutang. Berikut ayat jurnal atas transaksi tersebut:

|               |                 |
|---------------|-----------------|
| Kas/Bank      | Rp 25.000.000,- |
| Piutang usaha | Rp 25.000.000,- |

Secara akuntansi piutang pelanggan telah dihapuskan, namun data pelanggan tersebut masih tercatat, sehingga masih diketahui data pelanggan sekaligus tunggakannya yang harus dilunasi.

### 2.2.9 Penyajian Piutang Usaha di Laporan Posisi Keuangan

Dalam hal penyajian nilai piutang usaha PT. Garam (Persero) menggunakan jumlah penjualan bersih. Berikut ini adalah cara perhitungan nilai piutang usaha:

Jumlah Penjualan Bersih = (Jumlah ton x Harga) – Rafaksi

Piutang Usaha = Jumlah Penjualan Bersih (Piutang kotor) -  
Penyisihan Piutang

Sebagai contoh, pada tanggal 3 April 2016 sebuah PT. A membeli garam sebanyak 300 kemasan (100 gram) @ Rp 5.000,- dengan syarat yang tertera dalam faktur penjualan bahwa rafaksi diberikan sebesar 3% jika pembayaran dilakukan selama 30 hari. Rafaksi diberikan jika pembayaran dilakukan secara tunai. Pada tanggal 6 April 2016 perusahaan tersebut hanya membayar setengah dari nilai piutang.

Berikut ini perhitungan nilai piutang:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Penjualan Bersih} &= (300 \text{ kemasan} \times \text{Rp } 5.000,00) \\ &= \text{Rp } 1.500.000,00 \\ \text{Piutang Bersih} &= \text{Rp } 1.500.000,00 - \text{Rp } 750.000,00 \\ &= \text{Rp } 750.000,00 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas nilai piutang bersih sebesar Rp 1.500.000,00 hanya dapat membayar sebesar Rp 750.000,00. Dalam jangka waktu 4 tahun ternyata PT. A tidak melakukan pembayaran dan pelunasan atas sisa piutang tersebut sehingga perusahaan melakukan perhitungan penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyisihan Piutang} &= 25\% \times \text{Rp } 750.000,00 \\ &= \text{Rp } 187.500,00 \\ \text{Piutang Usaha} &= \text{Rp } 1.500.000,00 - \text{Rp } 187.500,00 \\ &= \text{Rp } 1.312.500,00 \end{aligned}$$

## 2.3 Pembahasan

### 2.3.1 Pengertian Piutang Usaha

Pengertian piutang usaha menurut teori akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu suatu klaim kepada pihak lain yang timbul dari adanya penjualan atas suatu barang atau jasa kepada pelanggan yang diharapkan dapat tertagih dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus usaha perusahaan. Begitu pula dengan piutang usaha pada PT. Garam (Persero) memiliki pengertian yaitu hak tagih yang dimiliki oleh PT. Garam (Persero), yang mewajibkan penanggung hutang dengan kata lain pelanggan yang melakukan transaksi pembelian garam



secara kredit, untuk memenuhi kewajibannya melunasi tagihan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

### **2.3.2 Klasifikasi Piutang Usaha dalam Laporan Posisi Keuangan**

PT. Garam (Persero) mengklasifikasikan piutang menjadi piutang lancar dan piutang non lancar. Pengklasifikasian piutang pada PT. Garam (Persero) tersebut telah sesuai dengan teori akuntansi yang mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) yakni untuk tujuan laporan keuangan piutang dibedakan menjadi piutang lancar dan piutang non lancar.

PSAK No.1 tahun 2015 (IAI) juga menjelaskan bahwa piutang dipisahkan menjadi jumlah piutang dagang, piutang pihak-pihak berelasi, pembayaran di muka dan jumlah lainnya. Pada PT. Garam (Persero) juga terdapat penjualan garam dengan pembayaran di muka.

### **2.3.3 Pengakuan Piutang Usaha**

PT. Garam (Persero) dalam melakukan pencatatan transaksi dan pelaporannya menggunakan metode "*Accrual Basis*". Hal tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang tercantum pada PSAK No.1 tahun 2015 (IAI) yaitu, "Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas."

Yang dimaksud dengan metode "*Accrual Basis*" adalah piutang usaha diakui langsung pada saat terjadinya transaksi penjualan garam, meskipun belum diterima pembayaran atas penjualan tersebut. Pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan SAK per 1 Juni 2012 (IAI) dijelaskan pula bahwa dengan dasar akrual, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian bukan pada saat kas/setara kas diterima/dibayar, serta apabila laporan keuangan disusun dengan dasar akrual maka akan memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan, yaitu tidak hanya informasi mengenai transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga informasi mengenai kas yang akan diterima di masa yang akan datang.

### 2.3.4 Penilaian Piutang Usaha

Saat pengakuan awal, piutang usaha PT. Garam (Persero) dinilai sebesar nilai wajarnya. Pada PSAK No.55 tahun 2015 (IAI) yang juga telah dijelaskan bahwa pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, entitas mengukur pada nilai wajarnya. Piutang usaha PT. Garam (Persero) yang berkaitan dengan penjualan garam dinilai berdasarkan banyaknya garam yang dibeli oleh pelanggan dikalikan dengan harga dari garam dikurangi rafaksi.

Pada Laporan Posisi Keuangan PT. Garam (Persero), piutang usaha disajikan sebesar nilai bruto piutang usaha, dan apabila dikurangkan dengan nilai penyisihan piutang tak tertagih yang merupakan akun pengurang piutang usaha, maka dapat diketahui nilai bersih piutang usaha yang dapat direalisasi. Maksud dari nilai bersih piutang usaha yang dapat direalisasi adalah jumlah kas bersih yang diperkirakan akan diterima dari pelanggan atas pelunasan piutang usaha tersebut. Hal ini telah sesuai dengan teori akuntansi terkait yang menjelaskan bahwa penilaian piutang usaha harus dicatat dan dilaporkan sebesar nilai kas bersih yang dapat direalisasikan (*net realizable value*).

### 2.3.5 Piutang Usaha Tak Tertagih

Apabila membahas mengenai piutang usaha tentu tidak lepas dalam hal piutang usaha yang tidak dapat tertagih. Piutang pelanggan PT. Garam (Persero) yang tidak dapat tertagih tidak diperkenankan untuk langsung dihapus, melainkan disisihkan setiap satu bulan sebesar 0,75%.

Pada kebijakan akuntansi PT. Garam (Persero) yang telah disetarakan dengan PSAK No.55 tahun 2015 (IAI) dijelaskan bahwa penurunan nilai atau kerugian tidak tertagihnya piutang dapat terjadi dengan dasar bukti objektif penurunan nilai piutang, bukti yang dimaksudkan adalah akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal piutang, salah satu buktinya yaitu alamat pelanggan yang tidak jelas.

### 2.3.6 Penyisihan Piutang Usaha Tak Tertagih

Akibat dari adanya piutang usaha tak tertagih, maka PT. Garam (Persero) membuat estimasi penyisihan piutang tak tertagih. Penilaian estimasi penyisihan piutang tak tertagih oleh PT. Garam (Persero) telah sesuai dengan teori akuntansi yang berkaitan dengan estimasi penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan analisis piutang, yaitu dengan cara menyiapkan skedul umur piutang terlebih dahulu. Dari skedul umur piutang tersebut dapat diketahui jumlah piutang lancar dan jumlah piutang yang telah disisihkan sesuai dengan penggolongan umur piutang usaha. Setelah itu dapat dilakukan perhitungan sesuai dengan tariff persentase kerugian yang telah ditetapkan untuk mengetahui nilai estimasi penyisihan piutang tak tertagih.

### 2.3.7 Penghapusan Piutang Usaha Tak Tertagih

Teori akuntansi yang dikemukakan oleh Kieso, et al. dan para ahli lainnya, dalam hal penghapusan piutang tak tertagih dapat dilakukan dengan menggunakan metode penghapusan langsung (*Direct Write-Off Method*) atau metode penyisihan (*Allowance Method*). Perusahaan dengan jumlah piutang yang cukup besar dianjurkan untuk menggunakan metode penyisihan. Oleh karena itu, PT. Garam (Persero) yang merupakan perusahaan negara penyedia garam, dalam penilaian dan penghapusan piutang tak tertagihnya perusahaan menggunakan metode penyisihan.

Pada PT. Garam (Persero) nilai piutang usaha tak tertagih yang dihapus adalah sesuai dengan jumlah piutang usaha tak tertagih yang disetujui oleh Direksi untuk dihapuskan. Dalam hal penyusunan ayat jurnal penghapusan piutang tak tertagih, pada teori akuntansi dijelaskan bahwa menghapus piutang usaha tak tertagih dengan menggunakan metode penyisihan yaitu dengan cara mendebet penyisihan piutang tak tertagih dan mengkredit piutang usaha. PT. Garam (Persero) juga membuat ayat jurnal penghapusan piutang tak tertagih dengan mendebet cadangan penyisihan piutang tak tertagih dan mengkredit piutang usaha.

### **2.3.8 Pelunasan Piutang Usaha yang Telah Dihapuskan**

PT. Garam (Persero) membuat ayat jurnal untuk mengakui pelunasan piutang setelah dihapus yaitu dengan memunculkan kembali yang telah dihapus, mendebet piutang usaha dan mengkredit cadangan penyisihan piutang tak tertagih. Ayat jurnal tersebut telah sesuai dengan teori akuntansi yang terkait. Sedangkan untuk penerimaan kas dari piutang yang telah dihapus yaitu dengan mendebet kas/bank dan mengkredit piutang usaha, yang juga telah sesuai dengan teori akuntansi.

### **2.3.9 Penyajian Piutang Usaha di Laporan Posisi Keuangan**

Dalam PSAK No.1 tahun 2015 (IAI), dinyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- a. Entitas memperkirakan akan merealisasikan aset, atau memiliki intensi untuk menjual/menggunakannya dalam siklus operasi normal.
- b. Entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan.
- c. Entitas memperkirakan akan merealisasi aset dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.
- d. Aset merupakan kas/setara kas, kecuali aset tersebut dibatasi pertukaran/penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

Penyajian piutang usaha pada Laporan Posisi Keuangan PT. Garam (Persero) telah sesuai dengan PSAK No.1 tersebut, dimana piutang usahanya diperkirakan akan terealisasi dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan. Jadi, piutang usaha PT. Garam (Persero) dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar dalam Laporan Posisi Keuangan.

## BAB 3

### PENUTUP



#### 3.1 Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pengamatan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berkaitan dengan piutang usaha PT. Garam (Persero) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Piutang usaha PT. Garam (Persero) adalah hak tagih kepada pelanggan yang melakukan transaksi pembelian garam secara kredit, untuk melunasi tagihan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pencatatan dan pelaporan piutang usaha PT. Garam (Persero) dengan menggunakan metode *Accrual Basis*. Piutang usaha yang berkaitan dengan penjualan garam diukur pada nilai wajarnya berdasarkan banyaknya garam yang dibeli oleh pelanggan dikalikan dengan harga garam tersebut dikurangi rafaksi.
2. Piutang usaha tak tertagih PT. Garam (Persero) diragukan pembayarannya apabila telah berumur satu tahun. Namun, setiap bulan wajib disisihkan sebesar 0,75% dari piutang pelanggan tersebut walaupun ada kemungkinan tertagih maupun tidak tertagih. Dalam hal penilaian dan penghapusan piutang usaha tak tertagih, PT. Garam (Persero) menggunakan metode penyisihan dan harus sesuai dengan persetujuan dari Direktur. PT. Garam (Persero) menentukan estimasi penyisihan piutang usaha tak tertagih berdasarkan analisis umur piutang. Pelunasan piutang usaha yang telah dihapuskan akan mengurangi piutang usaha yang sebelumnya dimunculkan. Penyajian dalam Laporan Posisi Keuangan, piutang usaha PT. Garam (Persero) disajikan dalam kelompok Aset Lancar.
3. Perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT. Garam (Persero) telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Edisi Keempat. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012 tentang Penyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Reeve, James M., Carl S. Warren, dan Jonathan E. Duchac. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setiawan, Iwan. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu. Bandung: RefikaAditama.
- PT. Garam (Persero). 2014. *Memo Direktur Keuangan, Pemasaran & Umum Nomor: 37.1/GRM/II/2014 tentang Penyisihan Piutang Usaha PT. Garam (Persero)*.
- Website* PT. Garam (Persero): [www.ptgaram.com](http://www.ptgaram.com).

| <b>PKL PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI<br/>SEMESTER GASAL / GENAP 2015.s/d 2016</b>  |   |
|--|---|
| NAMA MAHASISWA   | : Elviana Jereri Pratiwi  |
| NIM  | : 04131013048   |
| ALAMAT   | : Perum Jaya Regency 21/28, Sedati  |
| JUMLAH SKS KUMULATIF   | : 103 sks   |
| IP KUMULATIF   | : 3,43  |
| TOPIK PKL PILIHAN ( LINGKARI SALAH SATU )  | :<br><input checked="" type="checkbox"/> 1 AKUNTANSI KEUANGAN<br><input type="checkbox"/> 2 AKUNTANSI BIAYA/MANAJEMEN<br><input type="checkbox"/> 3 AUDITING<br><input type="checkbox"/> 4 SISTEM AKUNTANSI<br><input type="checkbox"/> 5 PERPAJAKAN<br><input type="checkbox"/> 6 AKUNTANSI PEMERINTAHAN<br><input type="checkbox"/> 7 LAIN-LAIN |
| NAMA KEL / GRUP PKL  | :<br>1 Cindy Cahista Gunawan<br>2 Elviana Jereri Pratiwi<br>3 Wanda Rona Junita<br>4 Diah Silviani<br>5 Renata Nilam Sari<br>6  |
| OBYEK PKL / PERUSAHAAN TEMPAT PKL  | : PT. Garam (Persero)<br>Surabaya   |
| ALAMAT OBYEK PKL   | : Jalan Arif Rahman<br>Hakim No. 93 Surabaya  |
| DOSEN PEMBIMBING PKL<br>JUDUL  | : Dra. Yustida Bernawati, M. Si., Ak.,<br>Akuntansi Piutang Usaha<br>PT. Garam (Persero) Surabaya   |
| MENYETUJUI / MENGETAHUI:<br>DOSEN PEMBIMBING,  | SURABAYA, 11 Maret, 2016.<br>KETUA GRUP MAHASISWA YBS   |
| <br>( Dra. Yustida Bernawati, M. Si., Ak.,<br>NIP. 196004301991012001 | <br>( Elviana Jereri Pratiwi<br>NIM. 04131013048  |



**PT. GARAM (Persero)**  
 BIRO SDM & UMUM  
 BAGIAN SDM



Nomor : 31 /SDM/II/2016. Surabaya, 10 Februari 2016  
 Sifat : Biasa.  
 Lampiran : —  
 Perihal : Ijin Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Kepada Yth : **Dekan  
 Fakultas Vokasi  
 Universitas Airlangga.**

Di : SURABAYA.

Menunjuk Surat saudara Nomor : 081/UN3.1.14/PPd/2016 tanggal 1 Februari 2016 perihal Ijin PKL , dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya PT.GARAM (Persero) dapat menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dibawah ini :

| NO | NAMA             | NRP          | JURUSAN   |
|----|------------------|--------------|-----------|
| 1  | Cindy Calista G  | 041310113045 | Akuntansi |
| 2  | Elviana Jereri P | 041310113048 | Akuntansi |
| 3  | Wanda Rona J     | 041310113084 | Akuntansi |

dapat melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan dan pengambilan data, dalam rangka kegiatan keilmuan di bidang akuntansi yang pelaksanaannya akan dimulai tanggal 10 Februari 2016 s/d 26 Maret 2016, dengan mematuhi ketentuan yang berlaku di PT.Garam (Persero).

Untuk pelaksanaannya agar yang bersangkutan menghadap Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendapatkan pengarahannya lebih lanjut. Demikian untuk menjadi maklum.



Tembusan :  
 1. Yth. Kepala Biro SDM & Umum.  
 2. Arsip.





## UNIVERSITAS AIRLANGGA FAKULTAS VOKASI

Kampus B Jl. Srikana 65 Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156, Faks. 031-5053156

### DAFTAR PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)

Lokasi: PT. Garam (Persero) Surabaya  
Jalan Arif Rahman Hakim No. 93 Surabaya  
Waktu: 10 Februari 2016 s.d. 26 Maret 2016

| No. | NIM – Nama Mahasiswa                  | Nilai Absolut | Nilai Relatif |
|-----|---------------------------------------|---------------|---------------|
| 1.  | 041310113048 – Elviana Jereri Pratiwi | <i>75</i>     | <i>A</i>      |

**Keterangan :** Materi Penilaian ini sudah mencakup Penilaian Materi PKL, Kedisiplinan, dan Penilaian Lain-Lain

| Acuan Penilaian : | Nilai Absolut | Nilai Relatif |
|-------------------|---------------|---------------|
|                   | ≥ 75          | A             |
|                   | 70 – 74,99    | AB            |
|                   | 65 – 69,99    | B             |
|                   | 60 – 64,99    | BC            |
|                   | 55 – 59,99    | C             |
|                   | 40 – 54,99    | D             |
|                   | < 40          | E             |

Mengetahui:  
Dosen Pembimbing PKL,

**Dra. Yustrida Bernawati, M.Si., Ak.,**  
NIP: 196504301991012001

Surabaya, 6 Juni 2016  
PT. Garam (Persero) Surabaya  
Yang menilai,

**Rosivan Yoggiswara**



**PT. GARAM (Persero)**  
BIRO SDM & UMUM  
BAGIAN SDM



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 147 /SDM/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DHIAN PENNY WH.**  
NIK : 91 61 0556.  
Jabatan : **Kepala Bagian SDM PT. Garam (Persero).**

Dengan ini menerangkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : **ELVIANA JERERI P.**  
NIM : 041310113048.  
Universitas : Universitas Airlangga.  
Prodi : D3 Akuntansi.

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) & pengambilan data di PT. Garam (Persero) selama 1 (satu) setengah bulan terhitung mulai tanggal 10 Februari 2016 s/d 26 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 13 Mei 2016

**PT. GARAM (Persero)**  
Kepala Bagian SDM  
  
**DHIAN PENNY WH**

SAR/GIR.7.2-2-1.1

**SURAT PERJANJIAN JUAL BELI GARAM**  
No. 046 / SPJG / X / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. **USMAN PERDANAKUSUMA** : Direktur Utama PT. GARAM (Persero), bertindak untuk dan atas nama PT. GARAM (Persero) yang berkedudukan di Jalan Arif Rahman Hakim No. 93 Surabaya selanjutnya dalam perjanjian ini disebut **PIHAK KESATU**.
2. **UNN HARRIS** : Direktur Utama PT. UnichemCandi Indonesia, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama PT. UnichemCandi Indonesia yang berkedudukan di Jalan Raya Candi No. 5 Sidoarjo, selanjutnya dalam perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.
3. **DASAR PENJUALAN** : Surat. \_\_\_\_\_  
 a. Jenis Garam : Bahan Baku Non Yodium. \_\_\_\_\_  
 b. Kualitas, Jumlah & Harga :  
    - M. Non Yodium = 30.000 ton x Rp 325.000 = Rp 9.750.000.000  
    *Terbilang : Sembilan Milyar Tujuh Ratus Lima Puluh Juta Rupiah*  
 c. Packing : Curai. \_\_\_\_\_  
 d. Sistem Penyerahan : FOT Gudang Sentra Madura (3 Lokasi). \_\_\_\_\_  
 e. Masa Berlaku : 05 Oktober 2015 s/d 30 September 2016. \_\_\_\_\_
4. **PEMBAYARAN** :  
 a. Tahap pertama membayar 25% Tunai sebesar Rp.2.437.500.000 (Dua Milyar Empat Ratus Tiga Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah), pada saat Surat Perjanjian Jual Beli Garam (SPJG) ditandatangani. \_\_\_\_\_  
 b. Tahap berikutnya membayar 25% sebesar Rp. 2.437.500.000 setelah pengambilan mencapai 7.500 ton, selanjut membayar 25% sebesar Rp. 2.437.500.000 setelah pengambilan mencapai 15.000 ton dan selanjut membayar 25% sebesar Rp. 2.437.500.000 kembali saat pengambilan mencapai 22.500 ton. \_\_\_\_\_  
 c. Pembayaran melalui Rekening PT. Garam (Persero) pada Bank BNI Cabang Gubemur Suryo Surabaya dengan Nomor Rekening AC. : 004.879.6006. \_\_\_\_\_
5. **DOKUMEN** :  
 a. Delivery Order ( DO ). \_\_\_\_\_  
 b. Bukti Pembayaran. \_\_\_\_\_  
 c. Berita Acara Penyerahan Garam ( BAPG ). \_\_\_\_\_
6. **SYARAT & KETENTUAN** :  
 a. Penyerahan garam sesuai dengan kualitas & kuantitas yang tercantum didalam Delivery Order (DO). \_\_\_\_\_  
 b. Penimbangan garam menggunakan jembatan timbang **PIHAK KESATU**. \_\_\_\_\_  
 c. Serah terima garam dituangkan dalam Berita Acara Penyerahan Garam (BAPG), yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. \_\_\_\_\_  
 d. Apabila pembeli menerima garam lebih dari kuantitas yang ada dalam Surat Perjanjian Jual Beli Garam (SPJG), maka pembeli wajib membayar jumlah kelebihan kuantitas dikalikan harga per-ton yang disepakati dalam Surat Perjanjian Jual Beli Garam (SPJG). \_\_\_\_\_  
 e. Tidak menerima komplain apabila terjadi kerusakan / kekurangan jumlah di tempat tujuan. \_\_\_\_\_  
 f. Apabila terjadi keadaan memaksa (*Force Majeure*) diluar kemampuan para pihak, tidak terbatas pada bencana alam, kebakaran, banjir, gempa bumi, perang pemberontakan, mala petaka, pemogokan, huru hara, yang berakibat nyata dan langsung yang menimpa salah satu pihak, maka kedua belah pihak segera berunding untuk menentukan penyelesaian selanjutnya. \_\_\_\_\_  
 g. Apabila terjadi perselisihan, perbedaan pendapat atau pertentangan antara kedua belah pihak, yang tidak dapat diselesaikan secara musyawarah maka kedua belah pihak memilih domisili hukum Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya. \_\_\_\_\_  
 h. Surat Perjanjian Penjualan Garam ini berakhir setelah kewajiban kedua belah pihak telah diselesaikan. --

**DIBUAT DI : SURABAYA**  
**PADA TANGGAL : 05 OKTOBER 2015**

PIHAK KEDUA  
**PT. UNICHEMCANDI INDONESIA**  
Direktur Utama,  
  
**UNN HARRIS**

PIHAK KESATU  
**PT. GARAM (Persero)**  
Direktur Utama,  
  
**USMAN PERDANAKUSUMA**

FRM-7.4-03

**APPROVED**

Candi Indonesia  
 Tanggal 19-02-13  
 PO No POBB13020023

**ORDER PEMBELIAN**


006/02/13 Kepada: GARAM, PT  
 Jl. Arief Rahman Hakim No. 93  
 SURABAYA

Uraian pesanan barang kami sbb :

| URAIAN BARANG  | Banyaknya | Harga Satuan | Jumlah     |
|--|-----------|--------------|------------|
| RAM IMPOR EX AUSTRALIA<br>dengan Nomor importir terdaftar<br>(JT Ganun) : 04.IT-14.12.006<br>yang garansi sudah termasuk ppn &<br>dan UCI - Sidoarjo | 5,000 TON | 90           | 450,000.00 |
| Gross :  |           |              | 450,000.00 |
| Discount :   |           |              | 0.00       |
| PPN Included ✓ :   |           |              | 0.00       |
| USD :  |           |              | 450,000.00 |
| <b>TOTAL</b>   |           |              |            |


Empat ratus lima puluh ribu

silahkan dicantumkan No.OP ini pada  
 Surat Jalan / Faktur saudara

|              |                          |   |
|--------------|--------------------------|---|
| Penyerahan   | Menyetujui<br>Supplier : | Hormat kami,<br> |
| Pembayaran ✓ |                          |   |

Supplier


Mengetahui :  
 Kadiv. Pengudangan & Terminal

  
**WIEFRIN THOHARI**

KETERANGAN

19 Maret 2013

girim Barang  
 RAM (Persero)  
 dengan Bahan Baku



  
**YUKUR AMIN**

GIR. : 7.2.2. 1-1

**SURAT PERJANJIAN JUAL BELI GARAM**  
No. 021 / SPJG / II / 2013

|                    |   |
|--------------------|---|
| PIHAK KESATU       | : PT. GARAM (Persero), Ismail Muda selaku Kepala Divisi Pemasaran, ---<br>Jl. Anif Rahman Hakim No. 93 Surabaya selaku penjual. -----<br>Telp. +6231 5937578-82, Fax. +6231 5937583. -----  |
| PIHAK KEDUA        | : PT. UNIChemCandi Indonesia, Alsn Shazzan selaku Commercial<br>Manager selaku pembeli. -----<br>Jalan Candi No. 5 Sidoarjo. -----  |
| Dasar Importasi    | : - Penunjukan sebagai importir terdaftar No. 04 IT-14.12.0006 tanggal<br>01 November 2012. -----<br>- Rekomendasi Direktorat Jenderal Basis Industri Manufaktur<br>No. 03/BIM/REK/1/2013 tanggal 29 Januari 2013. -----<br>- Peretujuan Impor Garam Direktorat Jenderal Perdagangan Luar<br>Negeri No. 04.PI-23.13.0001 tanggal 01 Februari 2013. -----  |
| Dasar Penjualan    | : POBB PT. UnichemCandi No. 13020023, tanggal 19 Februari 2013. -----   |
| Jenis Garam        | : 1. Import ex. Dampier – Australia. -----<br>2. Spesifikasi : - Sodium Chloride (NaCl) : 96 % - 97.5%<br>- Moisture (H <sub>2</sub> O) : 1.8% - 3.8%   |
| Kuantitas Total    | : 5.000 ( lima ribu ) Ton. -----  |
| Packing            | : Curai -----   |
| Sistem Penyerahan  | : LOCO di gudang PT. UNIChemCandi Indonesia – Sidoarjo -----  |
| Harga              | : USD 90 (sembilan puluh US Dollar) per Ton Include PPN. -----  |
| Total Harga        | : 5.000 ton x USD 90 = USD 450.000,-<br>Terbilang : Empat ratus lima puluh ribu US Dollar. -----  |
| Pembayaran         | : Tunai setelah Surat Perjanjian Jual Beli Garam (SPJG) ditandatangani<br>oleh kedua belah pihak melalui Bank Mandiri Cabang Surabaya dengan<br>nomor rekening Valas AC. 142.000.3115432.-----  |
| Dokumen            | : a) Delivery Order (DO). -----<br>b) BAPG (Berita Acara Penyerahan Garam). -----<br>c) Bukti Pembayaran. -----   |
| Syarat & Ketentuan | :<br>1. Apabila garam yang diserahkan lebih dari kuantitas yang ada dalam SPJG dan sesuai dengan BAPG, maka PIHAK KEDUA Wajib membayar sebesar kelebihan kuantitas dikalikan harga/ton yang disepakati.-----<br>2. Garam yang diperjualbelikan sebesar 5.000 ton termasuk garam sweeping kapal yang akan diperhitungkan secara proporsional; dari Bill Of Lading (BL). -----<br>3. Apabila terjadi keadaan memaksa ( <i>Force Majeure</i> ) diluar kemampuan para pihak, tidak terbatas pada bencana alam, kebakaran, banjir, gempa bumi, perang pemberontakan, mata petaka, pemogokan, huru-hara, yang berakibat nyata dan langsung yang menimpa baik pada PIHAK KESATU maupun PIHAK KEDUA, maka kedua belah pihak segera berunding untuk menentukan penyelesaian selanjutnya.-----<br>4. Apabila terjadi perselisihan, perbedaan pendapat atau pertentangan antara kedua belah pihak, maka kedua belah pihak akan berusaha untuk menyelesaikan dengan jalan musyawarah mufakat.-----<br>5. Surat Perjanjian ini berakhir setelah semua garam yang diperjanjikan telah diserahkan yang dibuktikan dengan Berita Acara Penyerahan Garam serta kewajiban kedua belah pihak telah terselesaikan.----- |

DIBUAT DI : S U R A B A Y A  
PADA TANGGAL : 19 F E B R U A R I 2013

|   |   |
|---|---|
| PIHAK KEDUA<br><b>PT. UNIChemCandi Indonesia</b><br>Commercial Manager<br> | PIHAK KESATU<br><b>PT. GARAM (Persero)</b><br>Kepala Divisi Pemasaran<br> |
|---|---|

GIR. 7.2.2. 1-2

**PT. GARAM (Persero) INDONESIA**  
 Pabrik Garam Berkualitas  
 Jln. Airlangga Hakim No 99 Surabaya - Telp. +6231 5937578 - 82, Fax. +6231 5237583

## DELIVERY ORDER

No. 20/1/03/2013/00052

Kepada YTH,  
 Kepala Divisi Pergudangan & Terminal  
 PT. Garam (Persero)  
 SURABAYA

No. SPJG : 021/SPJG/II/2013 tgl 19 Feb 2013  
 Masa Berlaku DO : 18-03-2013 s/d 31-03-2013  
 Revisi ke : -

Nomor PO Nomor : POBB - 13020023      Tgl : 21 Februari 2013

| NO | ITEM / BARANG                          | JUMLAH | SATUAN | KETERANGAN |
|----|--|--------|--------|------------|
|    | Garam Impor Dampier Curai - Non Yodium | 5.000  | Ton    | 990705     |

Performa Penjualan Kantor / Unit : 01 - Kantor Pembantu Surabaya  
 Barang dikeluarkan dari Kantor / Unit : 40 - Gudang garam bahan baku gresik


Customer / Pelanggan : PT. Unichem C.I  
 Jln. Raya Candi No. 05 Sidoarjo

Tempat Penyerahan : Loco di gudang PT. Unichem Candi Indonesia Sidoarjo

Catatan:

Dibuat di:  
 1. Pembeli  
 2. Kabag. Gudang Garam Bahan Baku  
 3. Ansp

Surabaya, 18 Maret 2013

  
**FATHORRAHMAN**  
 Kabag. Pergudangan Garam Bahan Baku



**PT. GARAM (Persero) - INDONESIA**



GIR. 7.11.01.04-01

**BERITA ACARA PENYERAHAN GARAM**

Nomer : 00003/DIV-CS/GUD-SG/III/2013

Alamat :

PT. UNICHEMCANDI INDONESIA  
Jalan Raya Candi NO. 5  
Candi - SIDOARJO

Menunjuk Nomer DO/SPPG :

DO-20/1/03/2013/00052  
Tanggal : 18 Maret 2013

| NO | NAMA BARANG        | JUMLAH KARUNG | TONASE    | KETERANGAN |
|----|--------------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Garam Curai Import | -             | 4.987,380 |            |
|    | JUMLAH             |               | 4.987,380 |            |

Surabaya, 19 Maret 2013

Penerima Barang  
PT. UNICHEMCANDI INDONESIA




Pengirim Barang  
PT. GARAM (Persero)  
Kabag Gudang Bahan Baku


*Moh. Syukur Amin*  
**MOH. SYUKUR AMIN**

Mengetahui :  
Kadiv. Pergudangan & Terminal

*Wiefrin Thohari*  
**WIEFRIN THOHARI**



# PT. GARAM (Persero)



---

**MEMO**  
Nomor : 371/GRM/II/2014

**Kepada** : Kepala Biro Keuangan & Akuntansi  
**Dari** : Direktur Keuangan, Pemasaran & Umum  
**Tanggal** : 03 Pebruari 2014  
**Perihal** : Penyajian Piutang Usaha

---

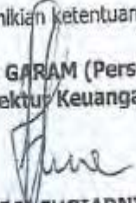
Sehubungan pemeriksaan Laporan Keuangan tahun buku 2013 oleh KAP. Junaedi, Chairul & Subyakto (KAP. JCS) ditemukan adanya ketidak sesuaian penyajian Akun Piutang Usaha dan Beban Penyisihan Piutang Usaha dalam Laporan Keuangan untuk tahun buku 2012 ( Audited ) & tahun buku 2013 ( Pra Audit ).

Untuk itu perlu dilakukan penyesuaian khususnya terhadap akun dimaksud sebagaimana hasil pembahasan dengan KAP. JCS dimaksud meliputi :

1. Adanya klasifikasi Umur Piutang Usaha untuk menentukan Piutang Usaha Jatuh Tempo dan Piutang Usaha yang belum Jatuh Tempo.
2. Apabila ada Piutang Usaha yang belum jatuh tempo lebih dari 1 tahun disajikan berdasarkan perhitungan Net Present Value.
3. Penyajian Piutang Usaha Jatuh Tempo disajikan berdasarkan Jumlah Piutang Usaha setelah dikurangi dengan Penyisihan Piutang Usaha.
4. Perhitungan Penyisihan Piutang Usaha ( Jatuh Tempo ) didasarkan kepada Umur Piutang Usaha dikalikan dengan prosentase ( % ) tertentu sesuai umur piutang usaha sebagaimana ditetapkan pada point 5 berikut.
5. Besarnya prosentase umur piutang usaha ditetapkan sebagai berikut ;
  - a. Sampai dengan 12 bulan per bulan sebesar 0.75 %.
  - b. Diatas 1 – 2 tahun sebesar 10 %.
  - c. Diatas 2 – 3 tahun sebesar 15 %.
  - d. Diatas 3- 5 tahun sebesar 25 %.
  - e. Diatas 5 – 6 tahun sebesar 60%.
  - f. Diatas 6 tahun sebesar 100 %.
6. Kebijakan ini diberlakukan mundur dimulai tahun buku 2012 dan mencabut Memo Direktur Keuangan, Pemasaran & Umum No. 04/KU/I/2011.

Demikian ketentuan ini ditetapkan untuk dilaksanakan.

**PT. GARAM (Persero)**  
Direktur Keuangan, Pemasaran & Umum

  
**PUDJI SUGIARNI**



## LAPORAN POSISI KEUANGAN

### PER 31 DESEMBER 2014



*Laporan Manajemen Perusahaan tahun Buku 2014*

25

#### 3.2 Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2014

Tabel 30  
LAPORAN POSISI KEUANGAN

| NO | URAIAN                                    | TAHUN 2014         |                    | REALISASI          | PERBANDINGAN |            |
|----|---|--------------------|--------------------|--------------------|--------------|------------|
|    |   | R K A P            | REALISASI          | 2013               | (% )         |            |
|    |   | (1)                | (2)                | (3)                | (2:1)        | (2:3)      |
| 1. | <b>ASET LANCAR</b>                        |                    |                    |                    |              |            |
|    | - Kas dan setara kas                      | 42.513.968         | 48.694.439         | 30.012.119         | 115%         | 162%       |
|    | - Kas yang dibatasi penggunaannya         | 160.900            | -                  | -                  | 0%           | 0%         |
|    | - Piutang usaha                           | 59.528.685         | 57.970.678         | 73.127.098         | 97%          | 79%        |
|    | - Piutang lain-lain                       | 720.775            | 3.989.873          | 1.993.890          | 554%         | 200%       |
|    | - Piutang lain yg mempunyai hub. istimewa | 732.160            | -                  | 756.859            | 0%           | 0%         |
|    | - Uang muka lain-lain                     | 295.010            | 954.759            | -                  | 323%         | 0%         |
|    | - Persediaan garam                        | 69.263.501         | 51.756.234         | 48.134.648         | 58%          | 108%       |
|    | - Garam dalam proses                      | 2.818.519          | 4.619.146          | 5.863.199          | 164%         | 79%        |
|    | - Persediaan barang / bahan               | 8.745.377          | 8.909.373          | 6.213.946          | 102%         | 143%       |
|    | - Uang muka pajak                         | 3.031.500          | 1.397.303          | 2.362.777          | 0%           | 59%        |
|    | - Beban Dibayar Di Muka                   | -                  | 1.667              | -                  | 0%           | 0%         |
|    | Jumlah Aset Lancar                        | 207.750.495        | 178.293.473        | 168.464.536        | 84%          | 106%       |
| 2. | <b>ASET TIDAK LANCAR :</b>                |                    |                    |                    |              |            |
|    | <b>Properti Investasi</b>                 |                    |                    |                    |              |            |
|    | Tanah                                     | -                  | 2.210.556          | 1.770.432          | 0%           | 125%       |
|    | Bangunan Perusahaan                       | -                  | 2.350.354          | 2.350.354          | 0%           | 100%       |
|    | Bangunan Tempat Tinggal                   | -                  | 108.916            | 98.710             | 0%           | 110%       |
|    | Jumlah nilai perolehan                    | -                  | 4.669.825          | 4.219.496          | 0%           | 111%       |
|    | Bangunan Perusahaan                       | -                  | 524.610            | 445.568            | 0%           | 118%       |
|    | Bangunan Tempat Tinggal                   | -                  | 96.288             | 86.129             | 0%           | 112%       |
|    | Jumlah akumulasi penyusutan               | -                  | 620.898            | 531.696            | 0%           | 117%       |
|    | Nilai Buku                                | -                  | 4.048.927          | 3.687.799          | 0%           | 110%       |
|    | <b>Aset Pajak Tananuhan</b>               |                    | 4.667.657          | 331.587            |              |            |
|    | <b>Aset Tetap :</b>                       |                    |                    |                    |              |            |
|    | - Tanah                                   | 84.247.610         | 81.967.055         | 82.407.178         | 97%          | 99%        |
|    | - Tanah ladang garam                      | 146.596.311        | 94.905.420         | 94.527.390         | 65%          | 100%       |
|    | - Emplasemen                              | 10.543.048         | 9.616.638          | 8.374.967          | 91%          | 115%       |
|    | - Bangunan perusahaan                     | 53.273.468         | 29.900.592         | 29.064.815         | 56%          | 103%       |
|    | - Bangunan tempat tinggal                 | 1.282.499          | 1.071.343          | 1.081.549          | 84%          | 98%        |
|    | - Mesin - mesin                           | 61.268.673         | 47.628.383         | 44.954.321         | 78%          | 106%       |
|    | - Alat angkut barang                      | 10.227.472         | 10.601.133         | 10.601.133         | 104%         | 100%       |
|    | - Alat angkut penumpang                   | 2.041.271          | 1.950.412          | 1.915.270          | 96%          | 104%       |
|    | - Inventaris                              | 9.287.348          | 7.936.877          | 7.588.316          | 85%          | 105%       |
|    | Nilai Perolehan                           | 378.767.700        | 285.617.853        | 280.514.939        | 75%          | 102%       |
|    | - Pekerjaan Dalam Pelaksanaan             | -                  | 4.823.431          | 63.009             | 0%           | 7655%      |
|    | Akumulasi penyusutan                      | (99.644.452)       | (93.115.383)       | (83.761.743)       | 99%          | 111%       |
|    | Nilai Buku Aset Tetap                     | 279.123.248        | 197.325.901        | 196.816.205        | 71%          | 100%       |
| 3. | <b>ASET LAIN-LAIN :</b>                   |                    |                    |                    |              |            |
|    | - Biaya ditangguhkan                      | 79.253             | -                  | 16.968             | 0%           | 0%         |
|    | - Aset non produktif                      | 47.952.438         | 31.961.839         | 47.952.438         | 67%          | 67%        |
|    | - Aset lainnya                            | 50.219.234         | 45.000.000         | 50.000.000         | 90%          | 90%        |
|    |   | 98.250.925         | 76.961.839         | 97.969.396         | 78%          | 79%        |
|    | <b>TOTAL ASET</b>                         | <b>585.124.649</b> | <b>461.297.798</b> | <b>467.269.523</b> | <b>79%</b>   | <b>99%</b> |

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2014**



Laporan Manajemen Perusahaan tahun Buku 2014

30

Lanjutan

**LIABILITAS DAN EKUITAS**

(x Rp.000)

| NO | URAIAN                                    | TAHUN 2014         |                    | REALISASI<br>2013  | PERBANDINGAN<br>(%) |             |     |
|----|---|--------------------|--------------------|--------------------|---------------------|-------------|-----|
|    |   | R K A P            | REALISASI          |                    | (2)-(1)             | (2)-(3)     |     |
|    |   | (1)                | (2)                |                    | (3)                 | (4)         | (5) |
| 1. | <b>LIABILITAS LANCAR</b>                  |                    |                    |                    |                     |             |     |
|    | - Hutang bank                             | -                  | 2.306.722          | 4.596.633          | 0%                  | 50%         |     |
|    | - Hutang PT, PPA                          | -                  | -                  | -                  | 0%                  | 0%          |     |
|    | - Hutang usaha                            | -                  | -                  | -                  | 0%                  | 0%          |     |
|    | - Pihak Ketiga                            | 96.773.596         | 5.119.862          | 24.917.770         | 6%                  | 21%         |     |
|    | - Pihak Berelasi                          | -                  | 6.725.043          | 17.518.598         | 0%                  | 38%         |     |
|    | - Hutang pajak                            | 4.698.970          | 7.106.328          | 4.509.499          | 151%                | 150%        |     |
|    | - Hutang lain-lain                        | 7.285.392          | 5.014.047          | 7.637.447          | 69%                 | 66%         |     |
|    | - Uang muka penjualan                     | 20.904.914         | 22.379.602         | 20.418.954         | 107%                | 110%        |     |
|    | - Pendpt. yg masih akan diperhitungkan    | -                  | 3.659.907          | 535.603            | 0%                  | 68%         |     |
|    | - Biaya yang masih harus dibayar          | 17.046.599         | 6.012.571          | 7.353.260          | 35%                 | 82%         |     |
|    | - Hutang jangka pendek jatuh tempo SLA    | 1.149.432          | 14.629.208         | 10.823.990         | 127%                | 135%        |     |
|    | - Hutang jangka pendek jatuh tempo RDI    | 10.429.152         | 59.407.134         | 57.350.690         | 570%                | 104%        |     |
|    | - Hutang dana pembiayaan PKBL             | -                  | -                  | -                  | 0%                  | 0%          |     |
|    | - Kewajiban bunga pinjaman SLA & RDI      | 26.057.799         | 13.085.314         | 16.990.036         | 50%                 | 77%         |     |
|    | - Kredit modal kerja (Bank Mandiri)       | 20.000.000         | -                  | -                  | 0%                  | 0%          |     |
|    | <b>Jumlah Liabilitas lancar</b>           | <b>194.345.854</b> | <b>145.441.739</b> | <b>172.651.590</b> | <b>73%</b>          | <b>84%</b>  |     |
| 2. | <b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>            |                    |                    |                    |                     |             |     |
|    | - Utang Jangka Panjang :                  |                    |                    |                    |                     |             |     |
|    | - Pinjaman Bank Mandiri                   | -                  | -                  | -                  | 0%                  | 0%          |     |
|    | - Pinjaman SLA (pokok & bunga)            | 4.050.365          | -                  | -                  | 0%                  | 0%          |     |
|    | - Pinjaman RDI (pokok & bunga)            | 23.820.597         | -                  | -                  | 0%                  | 0%          |     |
|    | <b>Jumlah utang jangka panjang</b>        | <b>27.870.962</b>  | <b>-</b>           | <b>-</b>           | <b>-</b>            | <b>-</b>    |     |
|    | - Kewajiban destinasi manfaat karyawan    | 5.902.646          | 3.779.608          | 3.839.794          | 64%                 | 96%         |     |
|    | - Kewajiban pajak tangguhan               | 3.277.955          | -                  | -                  | 0%                  | 0%          |     |
|    | <b>Jumlah Liabilitas tidak lancar</b>     | <b>37.051.573</b>  | <b>3.779.608</b>   | <b>3.839.794</b>   | <b>10%</b>          | <b>98%</b>  |     |
| 3. | <b>BPYDS</b>                              | <b>35.890.000</b>  |                    |                    |                     |             |     |
| 4. | <b>EKUITAS</b>                            |                    |                    |                    |                     |             |     |
|    | - Modal dasar                             | 400.000.000        | 400.000.000        | 400.000.000        | 100%                | 100%        |     |
|    | - Modal belum ditempatkan                 | (100.000.000)      | (100.000.000)      | (100.000.000)      | 100%                | 100%        |     |
|    | <b>Modal ditempatkan / disetor</b>        | <b>300.000.000</b> | <b>300.000.000</b> | <b>300.000.000</b> | <b>100%</b>         | <b>100%</b> |     |
|    | - Ex Dana Penyertaan Modal Negara & BPYDS | -                  | -                  | -                  | 0%                  | 0%          |     |
|    | - Cadangan umum                           | 18.272.520         | 18.272.520         | 18.272.520         | 100%                | 100%        |     |
|    | - Selisih nilai aset RSI                  | -                  | -                  | -                  | 0%                  | 0%          |     |
|    | - Rugi tahun lalu                         | (20.714.999)       | (27.494.371)       | (47.017.414)       | 133%                | 58%         |     |
|    | - Saldo Laba                              | -                  | -                  | -                  | 0%                  | 0%          |     |
|    | - Laba tahun berjalan                     | 20.369.721         | 21.298.303         | 19.523.043         | 105%                | 109%        |     |
|    | <b>Jumlah Modal dan Cadangan</b>          | <b>317.927.342</b> | <b>312.076.452</b> | <b>290.778.149</b> | <b>98%</b>          | <b>107%</b> |     |
|    | <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>       | <b>585.124.669</b> | <b>461.297.798</b> | <b>467.269.523</b> | <b>79%</b>          | <b>99%</b>  |     |

## LAPORAN LABA RUGI

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014

Laporan Manajemen Perusahaan tahun Buku 2014  
27

## BAB III

## LAPORAN KEUANGAN PT. GARAM TAHUN BUKU 2014

Laporan Keuangan tahun 2014 didasarkan atas hasil Laporan Auditor Independen No. 07A/JCS-LAI/V/2015, tanggal 14 Mei 2015 oleh Kantor Akuntan Publik Junaedi, Chairul dan Subyakto dengan opini "Wajar Dengan Pengecualian", sesuai alinea 11 yaitu :

"Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Garam (Persero) tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia."

Laporan keuangan tahun 2014 meliputi laporan-laporan sebagai berikut :

## 3.1 Laba (Rugi) Komprehensif per 31 Desember 2014

Tabel 29  
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

| NO | URAIAN                              | TAHUN 2014         |                    | REALISASI<br>2013  | PERBANDINGAN |             |
|----|-------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------|-------------|
|    |                                     | RKAP               | REALISASI          |                    | (% )         |             |
|    |                                     | (1)                | (2)                | (3)                | (2:1)        | (2:3)       |
| 1. | <b>HASIL PENJUALAN :</b>            |                    |                    |                    |              |             |
|    | - Garam Bahan Baku Produksi Sendiri | 207.870.973        | 111.658.150        | 121.355.963        | 54%          | 92%         |
|    | - Garam Rakyat                      | -                  | 10.066.979         | -                  | 0%           | 0%          |
|    | - Garam Impor                       | 128.389.660        | 55.009.380         | 92.416.360         | 27%          | 38%         |
|    | - Garam Kasar Kemasan               | 11.591.900         | 9.155.725          | 8.798.196          | 29%          | 104%        |
|    | - Garam Impor Olahan                | -                  | 7.576.584          | 5.292.977          | 0%           | 143%        |
|    | - Garam Halus                       | 55.605.400         | 40.638.562         | 34.998.966         | 73%          | 116%        |
|    | - Garam Low Sodium "LoSoSa"         | 4.584.900          | 5.181.585          | 4.278.935          | 113%         | 121%        |
|    | - Garam Top Grade / Maduro          | 2.142.800          | 1.605.347          | 1.731.240          | 75%          | 93%         |
|    |                                     | <b>410.185.633</b> | <b>220.892.313</b> | <b>268.872.637</b> | <b>54%</b>   | <b>82%</b>  |
| 2. | <b>HARGA POKOK PENJUALAN :</b>      |                    |                    |                    |              |             |
|    | - Garam Bahan Baku Produksi Sendiri | 138.287.843        | 71.088.594         | 99.327.115         | 51%          | 72%         |
|    | - Garam Rakyat                      | -                  | 5.631.623          | -                  | 0%           | 0%          |
|    | - Garam Impor                       | 115.797.875        | 31.707.468         | 71.152.479         | 27%          | 45%         |
|    | - Garam Kasar Kemasan               | 8.493.107          | 5.668.461          | 6.312.649          | 67%          | 90%         |
|    | - Garam Impor Olahan                | -                  | 6.481.835          | 5.002.791          | 0%           | 130%        |
|    | - Garam Halus                       | 51.334.453         | 26.732.529         | 24.899.895         | 52%          | 107%        |
|    | - Garam Low Sodium "LoSoSa"         | 3.459.549          | 2.371.440          | 2.382.737          | 69%          | 100%        |
|    | - Garam Top Grade / Maduro          | 1.550.216          | 1.316.434          | 1.297.636          | 85%          | 101%        |
|    |                                     | <b>318.923.043</b> | <b>150.998.776</b> | <b>210.374.502</b> | <b>47%</b>   | <b>72%</b>  |
| 3. | <b>LABA (RUGI) KOTOR :</b>          |                    |                    |                    |              |             |
|    | - Garam Bahan Baku Produksi Sendiri | 69.583.130         | 40.569.156         | 22.028.848         | 58%          | 184%        |
|    | - Garam Rakyat                      | -                  | 4.435.357          | -                  | 0%           | 0%          |
|    | - Garam Impor                       | 12.591.785         | 3.301.920          | 21.263.881         | 26%          | 16%         |
|    | - Garam Kasar Kemasan               | 3.098.793          | 3.487.264          | 2.485.547          | 112%         | 140%        |
|    | - Garam Impor Olahan                | -                  | 1.094.750          | 290.185            | 0%           | 377%        |
|    | - Garam Halus                       | 4.270.947          | 13.906.033         | 10.099.871         | 326%         | 138%        |
|    | - Garam Low Sodium "LoSoSa"         | 1.125.351          | 2.810.144          | 1.896.198          | 250%         | 148%        |
|    | - Garam Top Grade / Maduro          | 592.584            | 288.913            | 433.604            | 49%          | 67%         |
|    | <b>LABA (RUGI) KOTOR</b>            | <b>91.262.590</b>  | <b>69.893.537</b>  | <b>58.498.135</b>  | <b>77%</b>   | <b>119%</b> |

**LAPORAN LABA RUGI**  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014



Laporan Manajemen Perusahaan tahun Buku 2014

28

| NO | URAIAN                                     | TAHUN 2014         |                    | REALISASI<br>2013<br>(3) | PERBANDINGAN<br>(%) |             |
|----|--|--------------------|--------------------|--------------------------|---------------------|-------------|
|    |  | RKAP               | REALISASI          |                          | (2:1)               | (2:3)       |
|    |  | (1)                | (2)                |                          |                     |             |
| 4. | <b>BIAYA USAHA :</b>                       |                    |                    |                          |                     |             |
|    | - Biaya Penjualan                          | 8.573.064          | 5.154.238          | 5.053.558                | 60%                 | 102%        |
|    | - Biaya Administrasi dan Umum              | 38.464.912         | 33.251.035         | 28.525.690               | 86%                 | 117%        |
|    |  | <b>47.037.996</b>  | <b>38.405.274</b>  | <b>33.579.138</b>        | <b>82%</b>          | <b>114%</b> |
|    | <b>LABA (RUGI) USAHA</b>                   | <b>44.224.594</b>  | <b>31.488.264</b>  | <b>24.918.997</b>        | <b>71%</b>          | <b>126%</b> |
| 5. | <b>BEBAN BUNGA :</b>                       |                    |                    |                          |                     |             |
|    | Bunga pinjaman SLA                         | 253.078            | 351.396            | 282.888                  | 139%                | 124%        |
|    | Biaya Adm. dan denda pinjaman RDI          | 3.111.734          | 2.056.444          | 996.731                  | 66%                 | 206%        |
|    | Bunga Pinjaman PT PPA                      | -                  | -                  | 0                        | -                   | -           |
|    | Bunga pinjaman Bank Mandiri                | 3.674.000          | 963.638            | 2.614.874                | 26%                 | 37%         |
|    |  | <b>7.038.812</b>   | <b>3.371.678</b>   | <b>3.894.492</b>         | <b>48%</b>          | <b>87%</b>  |
|    | <b>LABA (RUGI) SETELAH BUNGA</b>           | <b>37.185.782</b>  | <b>28.116.585</b>  | <b>21.024.505</b>        | <b>76%</b>          | <b>134%</b> |
| 6. | <b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>        |                    |                    |                          |                     |             |
|    | <b>a. Pendapatan lain-lain :</b>           |                    |                    |                          |                     |             |
|    | Bunga deposito                             | 4.972              | 2.992.943          | 1.904.558                | 60196%              | 157%        |
|    | Pendapatan sewa                            | 5.276.128          | 4.612.222          | 5.153.315                | 87%                 | 90%         |
|    | Jasa giro                                  | 827.478            | 338.969            | 638.822                  | 41%                 | 53%         |
|    | Jasa pemakaian kade                        | 710.600            | 640.372            | 428.468                  | 90%                 | 149%        |
|    | Pendapatan lainnya                         | 27.900             | 10.190.033         | 5.211.951                | 0%                  | 196%        |
|    |  | <b>6.946.678</b>   | <b>18.774.539</b>  | <b>13.338.114</b>        | <b>274%</b>         | <b>141%</b> |
|    | <b>b. Biaya lain-lain :</b>                |                    |                    |                          |                     |             |
|    | Sosial obligasi / CSR                      | 221.100            | 260.064            | 51.845                   | 0%                  | 0%          |
|    | Pendanaan DP                               | 7.150.000          | -                  | -                        | 0%                  | 0%          |
|    | Konsultansi                                | 825.000            | 742.384            | 337.841                  | 90%                 | 220%        |
|    | Bina Rungkungan ( pengamanan lahan )       | 1.650.000          | 701.066            | 1.068.917                | 0%                  | 0%          |
|    | Pajak                                      | 294.665            | 95.575             | 838.083                  | 0%                  | 0%          |
|    | Pengamanan lahan pegaraman                 | -                  | -                  | -                        | 0%                  | 0%          |
|    | Pengukuran ulang batas tanah               | 1.650.000          | -                  | -                        | 0%                  | 0%          |
|    | Biaya lainnya                              | 4.011.702          | 17.764.378         | 7.798.148                | 443%                | 228%        |
|    |  | <b>15.802.467</b>  | <b>19.563.487</b>  | <b>18.094.835</b>        | <b>124%</b>         | <b>194%</b> |
|    | <b>Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain</b> | <b>(8.955.789)</b> | <b>(788.928)</b>   | <b>3.243.279</b>         | <b>-9%</b>          | <b>24%</b>  |
|    | <b>LABA SEBELUM PAJAK</b>                  | <b>28.229.993</b>  | <b>27.327.658</b>  | <b>24.267.784</b>        | <b>97%</b>          | <b>113%</b> |
| 7. | <b>BEBAN PAJAK :</b>                       |                    |                    |                          |                     |             |
|    | Pajak Kini                                 | (7.057.498)        | (10.365.425)       | (5.977.364)              | 147%                | 0%          |
|    | Pajak Tangguhan                            | (802.773)          | 4.336.070          | 1.232.620                | -540%               | 0%          |
|    | Jumlah Pajak Penghasilan                   | <b>(7.860.271)</b> | <b>(6.029.355)</b> | <b>(4.744.743)</b>       | <b>77%</b>          | <b>127%</b> |
|    | <b>LABA SEBELUM PENDAPATAN KOMPRHENSIF</b> | <b>20.369.722</b>  | <b>21.298.303</b>  | <b>19.523.041</b>        | <b>105%</b>         | <b>109%</b> |
|    | Pendapatan Komprehensif Lainnya            | -                  | -                  | -                        | 0%                  | 0%          |
|    | <b>LABA BERSIH</b>                         | <b>20.369.722</b>  | <b>21.298.303</b>  | <b>19.523.041</b>        | <b>105%</b>         | <b>109%</b> |
|    | <b>Laba Per Saham</b>                      | <b>67.899</b>      | <b>70.994</b>      | <b>65.077</b>            | <b>105%</b>         | <b>109%</b> |

## UANG MUKA PENJUALAN S/D DESEMBER 2015

## UANG MUKA PENJUALAN S/D DESEMBER 2015

| Unit | Nama Kantor           | Nopisr | Nama Customer                                  | Saldo awal       | Debet            | Kredit           | Saldo            |
|------|-----------------------|--------|--|------------------|------------------|------------------|------------------|
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 2051   | UANG MUKA PENJUALAN PT. SUSANTI MEGAH          | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 2052   | UANG MUKA PENJUALAN PT. UNICHEM                | 1.355.187.835,00 | 1.355.187.835,00 | 7.195.859.014,00 | 7.195.859.014,00 |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 2053   | UANG MUKA PENJUALAN PT. KUSUMA TIRTA           | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 2054   | UANG MUKA PENJ. H.TAUFIK JAYA MAKAMUR UTAMA    | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20528  | UANG MUKA PENJUALAN PT.SUMATRACO               | 904.828,00       | 804.828,00       | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20529  | UANG MUKA PENJUALAN PT. INTI RASA SEJATI       | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20530  | UANG MUKA PENJ. CV.GARAM MAKAMUR SEJAHTERA     | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20535  | UANG MUKA PENJUALAN PT.SUPARMA                 | 117.921.410,00   | 117.921.410,00   | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20523  | UANG MUKA PENJUALAN PT. TR MITRA SEJATI (BARU) | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20524  | UANG MUKA PENJUALAN PT.CHEETHAM - CILEGON      | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20525  | UANG MUKA PT.BUANA SUKSES PERKASA              | -                | 311.832.088,00   | 311.832.088,00   | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20526  | UANG MUKA PENJUALAN PT.MERCK TBK               | 14.642.322,00    | -                | 16.815.827,00    | 30.558.249,00    |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20527  | UANG MUKA PENJUALAN PT.SUKSES JAYA             | 124.367.135,00   | 124.367.135,00   | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20522  | UANG MUKA PENJUALAN CUST. UMUM                 | 395.831,00       | 14.077.000,00    | 169.377,00,00    | 155.895.831,00   |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20522  | UANG MUKA PENJ. CUST. UMUM                     | 460,00           | 113.290.000,00   | 113.290.000,00   | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20532  | UANG MUKA PENJ. PT.SETIA JAYA ERA UNGGUL       | -                | 480,00           | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20534  | UANG MUKA PENJUALAN PT.BRATACO                 | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 205    | Uang Muka PT. Pegatin Amgogani                 | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 2059   | UANG MUKA PENJUALAN KIMIA FARMA AFOTIK         | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20540  | UANG MUKA PENJUALAN YAZID - GRESIK             | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20544  | UANG MUKA CV. ALAM RAYA                        | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20545  | UANG MUKA H.LUBAID                             | 206.000,00       | -                | -                | 206.000,00       |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20548  | UANG MUKA Yanto                                | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20548  | UANG MUKA Abu Sani                             | 3.527.500,00     | -                | -                | 3.527.500,00     |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20553  | UANG MUKA Masdar                               | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20543  | UANG MUKA H.Abdurahman                         | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20547  | UANG MUKA Hurvadi                              | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20571  | UANG MUKA H. Mubtub                            | -                | -                | -                | -                |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20570  | UANG MUKA S. Sidiq                             | 47.250.000,00    | -                | -                | 47.250.000,00    |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20573  | UANG MUKA PT. TLAGA MAS KAMIKARAYA             | 284.883.530,00   | 240.693.864,00   | -                | 44.189.666,00    |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20574  | UANG MUKA PENJUALAN PT. NARDA TITA             | -                | -                | 102.622.513,00   | 102.622.513,00   |
| 01   | KANTOR PUSAT SURABAYA | 20576  | UANG MUKA PENJUALAN PT Relo Mulya Relekti      | 17.225.892,00    | -                | -                | 17.225.892,00    |

## UANG MUKA PENJUALAN S/D DESEMBER 2015

|    |                           |       |   |                   |                   |                   |                   |
|----|---------------------------|-------|---|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 01 | KANTOR PUSAT SURABAYA     | 20577 | UANG MUKA PENJUALAN CV. Sumber Batu           | 18.400.000,000,00 | 27.587.500,000,00 | 11.187.500,000,00 | -                 |
| 01 | KANTOR PUSAT SURABAYA     | 20579 | UANG MUKA PENJUALAN UD. SARISEGAR             | 9.425.000,00      | 9.425.000,00      | -                 | -                 |
| 01 | KANTOR PUSAT SURABAYA     | 20580 | UANG MUKA PENJUALAN CV. Prima Fajar           | 274.983,875,00    | 274.983,875,00    | -                 | -                 |
| 01 | KANTOR PUSAT SURABAYA     | 20585 | UANG MUKA PENJUALAN PT. Chemco Prima Mandiri  | 534.949,100,00    | 210.736,020,00    | 324.213,080,00    | -                 |
| 01 | KANTOR PUSAT SURABAYA     | 20522 | UANG MUKA PENJUALAN CUST. UMUM (SAL MAN cs)   | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 21 | CABANG NIAGA JABAR / DKI  | 20578 | Uang Muka Penj. CUST. UMUM (NOFMAS - CBITUNG) | -                 | 62.707,500,00     | -                 | -                 |
| 21 | CABANG NIAGA JABAR / DKI  | 20578 | Uang Muka Penj. CUST. UMUM (NOFMAS - CBITUNG) | 62.707,500,00     | -                 | -                 | -                 |
| 23 | CABANG NIAGA JATIM / BALI | 20555 | UANG MUKA PENJUALAN UD. REJO PONOROGO         | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 23 | CABANG NIAGA JATIM / BALI | 20582 | UANG MUKA PENJUALAN Jhon Yoris - Makassar     | 419.879,730,00    | 639,756,460       | 419.879,730       | -                 |
| 23 | CABANG NIAGA JATIM / BALI | 20542 | UANG MUKA PENJUALAN PT. Muhi Prawi Kd.        | 7.250,000,00      | 7.250,000,00      | -                 | -                 |
| 23 | CABANG NIAGA JATIM / BALI | 20522 | UANG MUKA PENJUALAN CUST. UMUM (IBU TEJO)     | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 23 | CABANG NIAGA JATIM / BALI | 20522 | UANG MUKA PENJUALAN CUST. UMUM                | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 01 | KANTOR PUSAT SURABAYA     | 20532 | Uj.   | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 01 | KANTOR PUSAT SURABAYA     | 20535 | UANG MUKA PENJUALAN PT. SUPARMA               | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 23 | JATIM / BALI              | 20556 | UANG MUKA UD. Wargajaya                       | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 24 | SUMUT / MEDAN             | 20517 | UANG MUKA PENJUALAN UD. JANGKAR WAJA          | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 24 | SUMUT / MEDAN             | 20533 | UANG MUKA PENJUALAN PT. SUMATRA PALM RAYA     | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 26 | SUMSEL / PADANG           | 20522 | UANG MUKA PENJUALAN CUSTOMER UMUM             | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 26 | SUMSEL / PALEMBANG        | 20581 | UANG MUKA PD. Oned Jambi                      | 582,386,000,00    | 2.025,742,022,00  | 1.511,042,481,00  | 567,686,428,00    |
| 26 | SUMSEL / PALEMBANG        | 20522 | UANG MUKA PENJ. CUST. UMUM (TK. PURNAMA)      | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 26 | SUMSEL / PALEMBANG        | 20522 | UANG MUKA PENJUALAN CUST. UMUM ( PD. JAYA )   | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 26 | SUMSEL / PALEMBANG        | 20522 | UANG MUKA CUSTOMER UMUM ( ARIPIN BKK)         | 2.809,500,00      | -                 | -                 | 2.609,500,00      |
| 27 | RIAU/PEKANBARU            | 20522 | UANG MUKA CUSTOMER UMUM (PD. KURNIA)          | 13.581,050,00     | -                 | -                 | 13.631,050,00     |
| 27 | RIAU/PEKANBARU            | 205   | UANG MUKA Penjualan                           | -                 | -                 | 682.202.327,00    | -                 |
| 28 | LAMPUNG                   | 20522 | UANG MUKA PENJUALAN CUST. UMUM                | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 29 | KALBAR / PONTIANAK        | 205   | UANG MUKA Penjualan                           | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 29 | KALBAR / PONTIANAK        | 20513 | UANG MUKA PENJUALAN PD. MONAS                 | 1.200,194,085,00  | 1.064,750,000,00  | 1.000,000,000,00  | 1.115,444,085,00  |
| 30 | KALSEL / BANJARMASIN      | 20522 | UANG MUKA CUST.UMUM ( GOA UTAMA SINAR )       | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 30 | KALSEL / BANJARMASIN      | 20511 | UANG MUKA PENJUALAN PT. SARANA Cipta Mandiri  | 210,000,00        | -                 | -                 | -                 |
| 30 | CAB. KALSEL / BANJARMASIN | 20512 | UANG MUKA PENJUALAN PG. CAWAN MAS             | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 30 | CAB. KALSEL / BANJARMASIN | 20522 | UANG MUKA CUST. UMUM (DONA GUSTIA)            | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 30 | CAB. KALSEL / BANJARMASIN | 20522 | UANG MUKA PENJ. CUST. UMUM (BERTO RIZAL)      | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 30 | CAB. KALSEL / BANJARMASIN | 205   | UANG MUKA PENJUALAN                           | -                 | -                 | -                 | -                 |
| 32 | CABANG SULUT / MANADO     | 20536 | UANG MUKA PENJUALAN EMPAT SAUDARA             | 500,880,325,00    | 500,880,325,00    | 1.259,880,325,00  | 1.259,880,325,00  |
| 32 | CABANG SULUT / MANADO     | 20522 | UANG MUKA PENJUALAN PD. MURNI                 | 5.010,00          | -                 | -                 | 5.010,00          |
|    |                           |       | TOTAL UANG MUKA PENJUALAN S/D DESEMBER 2015   | 22.375.602.326,00 | 34.862.193.480,00 | 24.069.191.375,00 | 11.581.600.241,00 |

## REKAP POSISI PIUTANG USAHA s/d DESEMBER 2015

## REKAP POSISI PIUTANG USAHA s/d DESEMBER 2015

| KANTOR                                    | SALDO AWAL<br>PIUTANG USAHA | DEBET                  | KREDIT                 | SALDO AKHIR<br>PIUTANG USAHA |
|---|-----------------------------|------------------------|------------------------|------------------------------|
| PUSAT - DIVSAR                            | 25,584,974,703              | 69,481,504,880         | 69,416,767,353         | 25,649,712,230               |
| Bangsar JATIM                             | 7,876,490,975               | 16,929,638,355         | 17,534,730,875         | 7,271,398,455                |
| Bangsar JABAR / DKI / BANTEN              | 14,705,033,175              | 8,765,305,806          | 11,857,096,894         | 11,613,242,088               |
| Bangsar JATENG / JOGYA                    | 706,525,333                 | 624,637,199            | 735,810,771            | 595,351,761                  |
| Bangsar SUMUT                             | 9,666,299,250               | 17,850,000,000         | 22,312,722,780         | 5,203,576,470                |
| Bangsar SUMBAR                            | 4,896,273,840               | 21,589,143,686         | 16,373,645,891         | 10,111,771,634               |
| Bangsar SUMSEL                            | 1,846,304,760               | 15,462,171,455         | 16,743,192,002         | 565,284,213                  |
| Bangsar RIAU/PEKAN BARU                   | 732,644,125                 | 1,672,460,000          | 1,625,035,152          | 780,068,973                  |
| Bangsar LAMPUNG                           | 427,242,041                 | 161,792,000            | 372,692,001            | 216,342,041                  |
| Bangsar KALBAR                            | (0)                         | 14,293,562,500         | 14,293,562,500         | -                            |
| Bangsar KALSEL                            | 381,169,632                 | 495,493,912            | 608,155,500            | 268,508,044                  |
| Bangsar KALTIM                            | 670,101,751                 | 992,100,312            | 944,023,600            | 718,178,463                  |
| Bangsar SULUTTENG                         | 1,010,514,270               | 5,131,710,326          | 5,960,449,650          | 181,774,945                  |
| <b>MUTASI PIUTANG USAHA AKTIF (Bruto)</b> | <b>68,503,573,854</b>       | <b>173,449,520,430</b> | <b>178,777,884,969</b> | <b>63,175,209,315</b>        |

## REKAPITULASI UMUR PENYISIHAN PIUTANG

| BANGSARWIL           | TOTAL                    | Belum Jatuh Tempo<br>0% |          | 1 Bin<br>0,75%       |                   | 2 Bin<br>1,50%     |                   | 3 Bin<br>2,25%     |                   | 4 Bin<br>3,00%       |                   | 5 Bin<br>3,75%       |            |
|----------------------|--------------------------|-------------------------|----------|----------------------|-------------------|--------------------|-------------------|--------------------|-------------------|----------------------|-------------------|----------------------|------------|
|                      |                          | Nilai                   | Penyisn. | Nilai                | Penyisn.          | Nilai              | Penyisn.          | Nilai              | Penyisn.          | Nilai                | Penyisn.          | Nilai                | Penyisn.   |
| DUSAR                | 16.044.436,873           | 1.293.467,327           | -        | 251.094,170          | 1.853.208,28      | 330.979,750        | 4.958.638,25      | (329.189,000)      | (7.409,977,50)    | (14.750,000)         | (442.500,00)      | 429.493,701          | 16,1       |
| JATIM                | 7.271.399,455            | 459.802,005             | -        | 659.700,120          | 4.850.700,90      | 251.384,520        | 3.707.677,9       | 742.891,608        | 16.713,033,52     | 375.229,628          | 17.065.769,85     | 147.034,445          | 5,5        |
| JABAR                | 11.613.242,088           | 3.691.699,371           | -        | 822.462,379          | 6.165.467,84      | -                  | -                 | -                  | -                 | 23.750,000           | 712.500,00        | 356.350,000          | 13,3       |
| JATENG               | 595.351,760              | 36.469,281              | -        | 32.000,000           | 240.150,00        | -                  | -                 | 36.300,033         | 816,885,73        | -                    | -                 | -                    | -          |
| SURUT                | 6.203.676,479            | 3.489.225,000           | -        | 659.724,199          | 4.025.431,47      | -                  | -                 | 375.000,000        | 8.437.500,00      | 893.627,274          | 20.508,618,22     | -                    | -          |
| SUMBAR               | 855.481,854              | 840.481,654             | -        | -                    | -                 | -                  | -                 | -                  | -                 | -                    | -                 | -                    | -          |
| SUMSEL               | 665.284,212,99           | -                       | -        | 310.600,001          | 2.309.566,01      | -                  | -                 | -                  | -                 | -                    | -                 | -                    | -          |
| LAMPUNG              | 216.342,041              | -                       | -        | -                    | -                 | -                  | -                 | -                  | -                 | -                    | -                 | -                    | -          |
| KALBAR               | -                        | -                       | -        | -                    | -                 | -                  | -                 | -                  | -                 | -                    | -                 | -                    | -          |
| KALSEL               | 269.509,044              | -                       | -        | -                    | -                 | -                  | -                 | -                  | -                 | 11.371,644           | 341.149,32        | -                    | -          |
| KALTIM               | 719.178,493              | -                       | -        | -                    | -                 | 63.795,541         | 959.933,12        | 29.769,893         | 647.254,49        | 64.718,334           | 1.841.550,02      | 59.043,334           | 2,2        |
| SULUTENG             | 181.774,945              | -                       | -        | -                    | -                 | (24.000)           | (960,00)          | -                  | -                 | -                    | 28.529,000        | 859.709,00           | -          |
| SMI Rerched          | 9.606.276,356            | -                       | -        | -                    | -                 | -                  | -                 | -                  | -                 | -                    | -                 | -                    | -          |
| PD. KURNIA Rerched   | 8.013.848,933            | 6.911.249,093           | -        | -                    | -                 | 112.500,000        | 1.697.500,00      | 82.500,000         | 1.858.750,00      | 82.500,000           | 2.475.000,00      | 82.500,000           | 3,0        |
| <b>TOTAL PIUTANG</b> | <b>61.152.698.655,51</b> | <b>16.707.651,631</b>   | <b>-</b> | <b>2.723.680,866</b> | <b>20.427,456</b> | <b>755.231,811</b> | <b>11.373,477</b> | <b>936.175,405</b> | <b>21.093,947</b> | <b>1.449.967,480</b> | <b>43.499,024</b> | <b>1.075.321,480</b> | <b>40,</b> |



REKAPITULASI UMUR PENYISIHAN PIUTANG

| UMUR PIUTANG   |            |                |            |                |            |                |            |                 |            |                 |            |                 |             |                  |            |
|----------------|------------|----------------|------------|----------------|------------|----------------|------------|-----------------|------------|-----------------|------------|-----------------|-------------|------------------|------------|
| 6 Bin<br>4,50% |            | 7 Bin<br>5,25% |            | 8 Bin<br>6,00% |            | 9 Bin<br>6,75% |            | 10 Bin<br>7,50% |            | 11 Bin<br>8,25% |            | 12 Bin<br>9,00% |             | 1 - 2 Tln<br>10% |            |
| Nilai          | Penyisn.   | Nilai          | Penyisn.   | Nilai          | Penyisn.   | Nilai          | Penyisn.   | Nilai           | Penyisn.   | Nilai           | Penyisn.   | Nilai           | Penyisn.    | Nilai            | Peny       |
| -              | -          | 77.257.000     | 4.055.003  | 23.874.000     | 1.432.440  | -              | -          | -               | -          | -               | -          | 3.835.145.442   | 345.253.180 | 1.235.699.702    | 122        |
| 371.018.000    | 10.695.810 | 592.653.728    | 30.590.871 | 75.965.000     | 4.537.900  | 119.640.500    | 8.070.341  | 105.590.270     | 7.919.270  | 349.500.758     | 28.834.060 | -               | -           | 1.139.359.115    | 113        |
| 489.450.000    | 22.088.000 | 655.350.000    | 24.905.750 | 1.352.610.000  | 60.887.440 | 842.460.000    | 37.910.700 | 1.007.050.000   | 45.317.250 | 854.100.000     | 29.454.550 | -               | -           | 28.060.000       | 2          |
| -              | -          | -              | -          | -              | -          | -              | -          | -               | -          | -               | -          | 4.139.000       | 380.400     | -                | -          |
| -              | -          | -              | -          | -              | -          | -              | -          | -               | -          | -               | -          | -               | -           | -                | -          |
| -              | -          | -              | -          | -              | -          | -              | -          | -               | -          | 19.000.000      | 1.237.500  | -               | -           | -                | -          |
| -              | -          | -              | -          | -              | -          | -              | -          | -               | -          | -               | -          | -               | -           | -                | -          |
| -              | -          | -              | -          | -              | -          | -              | -          | -               | -          | -               | -          | -               | -           | 200.450.000      | 20         |
| -              | -          | -              | -          | -              | -          | -              | -          | -               | -          | -               | -          | -               | -           | -                | -          |
| -              | -          | -              | -          | -              | -          | -              | -          | 128.750.000     | 3.655.250  | -               | -          | -               | -           | 111.969.000      | 11         |
| 159.654.887    | 7.013.469  | 30.020.697     | 1.578.450  | 56.022.855     | 3.391.371  | -              | -          | -               | -          | -               | -          | -               | -           | -                | -          |
| 94.400.000     | 4.248.000  | -              | -          | -              | -          | -              | -          | -               | -          | -               | -          | -               | -           | -                | 46.743.350 |
| 82.590.000     | 3.712.500  | 82.500.000     | 4.331.250  | 82.500.000     | 4.850.000  | 82.500.000     | 5.968.790  | 82.500.000      | 6.187.500  | 82.500.000      | 6.809.250  | 185.000.000     | 14.830.000  | 82.800.000       | 8          |
| 1.194.172.867  | 53.737.779 | 1.327.987.385  | 65.564.213 | 1.590.971.855  | 75.169.161 | 1.084.609.601  | 54.265.791 | 1.323.890.270   | 89.090.270 | 1.101.103.768   | 66.312.310 | 4.005.484.442   | 380.483.600 | 2.851.701.987    | 285,1      |

